

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS INTENSIF
DI MI DARWATA GLEMPANG KECAMATAN MAOS
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

NABILLA AYU MUSYAROFAH

NIM. 1617405069

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nabilla Ayu Musyarofah
Nim : 1617405069
Jenjang : S1
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi Program Kelas Intensif Di MI Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan di daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan



Nabilla Ayu Musyarofah
NIM. 1617405069

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

Implementasi Program Kelas Intensif di MI Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

Yang telah disusun oleh Nabilla Ayu Musyarofah, NIM. 1617405069. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah di ajukan pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang dewan penguji skripsi

Penguji I/Ketua Sidang /Pembimbing



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424199903 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang



Maulan Muallim, S.Pd., MA.

NIP.

Penguji Utama

LAIN PURWOKERTO

Dr. H. Munjin, M.Pd.I.

NIP. 196103051992031003

Mengetahui

Dekan FTIK



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424199903 1 00

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 16 juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi
Sdri. Nabilla Ayu Musyarofah
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nabilla Ayu Musyarofah

NIM : 1617402096

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS INTENSIF DI MI
DARWATA GLEMPANG KECAMATAN MAOS
KABUPATEN CILACAP**

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

MOTTO

Rasulullah ahallallahu ‘alaihi wa sallam
bersabda

وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ

Kesabaran itu adalah cahaya

(H.R. Muslim no.223)

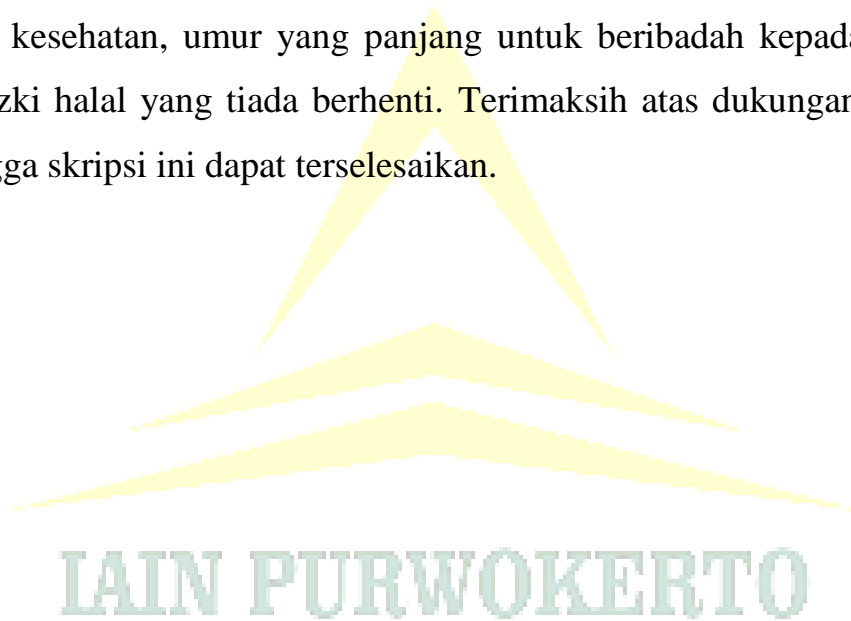


PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Mu ya Allah atas karuniaya sehingga skripsi ini telah selesai, skripsi ini akan ku persembahkan kepada:

Mas Nur Kholik suami saya terimakasih atas motivasinya selama ini.

Bapak Imam Khozin dan Ibu Kasirah tercinta yang dengan penuh dengan ikhlasan dan kasih sayangnnya selalu memberikan do'a, perhatian, bimbingan, motivasi, dan pengorbanannya yang tulus untuk keberhasilan penulis. Mudah-mudahan Allah selalu memberikan kalian kesehatan, umur yang panjang untuk beribadah kepada Allah dan rizki halal yang tiada berhenti. Terimakasih atas dukungan kalian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



IMPLEMENTASI PROGRAM KELAS INTENSIF DI MI DARWATA GLEMPANG KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP

NABILLA AYU MUSYAROFAH
1617405069

Abstrak: penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesadaran orang tua bahwa pendidik utama adalah berawal dari keluarga. Belakangan ini kita sering melihat orangtua yang karena terlalu sibuk bekerja sehingga melupakan pendidikan anak dan menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada sekolah. Jadi sekolah membuat program kelas tambahan yang dilaksanakan sesudah kelas reguler yaitu program kelas intensif.

Tujuan penelitian hendak mengetahui implementasi program kelas intensif di MI Darwata Glempang, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi atau pengamatan di lapangan, penulis berperan sebagai pengamat. Selain sebagai pengamat penulis juga melakukan pengumpulan data menggunakan metode wawancara langsung dengan informan yang berkompeten dengan data atau informasi yang di butuhkan peneliti, diantara informan yang peneliti wawancara adalah penanggungjawab program kelas intensif, kepala sekolah dan peserta didik yang mengikuti program kelas intensif. sedangkan untuk teknik analisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis dan tidak tertulis dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti skripsi ini menunjukkan bahwa implementasi program kelas intensif di MI Darwata Glempang yakni adanya program ini memudahkan untuk pendidik maupun peserta didik yang mengikuti program kelas intensif dalam melaksanakan program kelas intensif yang diterapkan dalam sebuah pendidikan formal atau sekolah dasar. Dan adanya program ini peserta didik melakukan program kelas intensif dengan beberapa materi tematik kurikulum 2013.

Dengan demikian peneliti merekomendasikan bahwa program kelas intensif ini layak dalam landasan teori Howard Gardner, untuk terus di lanjutkan atau dikembangkan seiring dengan dilakukan pengembangan-pengembangan guna untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Kesimpulan tersebut peneliti tertarik dari data-data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di kelas intensif MI Dawata Glempang ini efektif dan sangat bermanfaat untuk madrasah dan peserta didik yang bersangkutan.

Kata kunci: implementasi program kelas intensif

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dalam kesempatan ini dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “ **Implementasi Program Kelas Intensif Di MI Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap** “ tanpa halangan suatu apapun.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada jujungan kita nabi agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya semoga kelak kita semua adalah tergolong sebagai umatnya yang akan mendapat syafa'atnya di hari pembalasan, aamiin.

Sebuah nikmat yang luar biasa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu perkenankan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi serta kesabarannya dalam membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan perlindungan dan membalas semua kebaikan Bapak. Ammiin.
3. Dr. Suparjo, MA., sebagai Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., sebagai Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., sebagai Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

6. Bapak Dr. H. Siswadi, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (PGMI) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Semua Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Kyai Ahmad Nailul Basit pengasuh pondok pesantren Roudlotul Uluum beserta keluarga *ndalem*, yang telah memberikan banyak ilmunya kepada santri-santrinya.
9. Segenap guru dan karyawan MI Darwata Glempang Maos Cilacap yang telah memberikan banyak informasi dan bantuannya selama proses penulisan skripsi
10. Seluruh teman kelas PGMI B angkatan 2016, yang selalu memberikan semangat, semoga kita semua bisa menggapai kesuksesan dan mendapatkan ilmu yang barokah
11. Semua pihak yang telah memantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang telah mereka berikan mendapat pahala dan menjadi amal yang sholeh dan diterima oleh-Nya. Aamiin

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, boleh jadi pembaca menemukan kekurangan dalam skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin

Purwokerto, 16 juli 2021
Penulis,



Nabilla Ayu Musyarofah
NIM. 1617405069

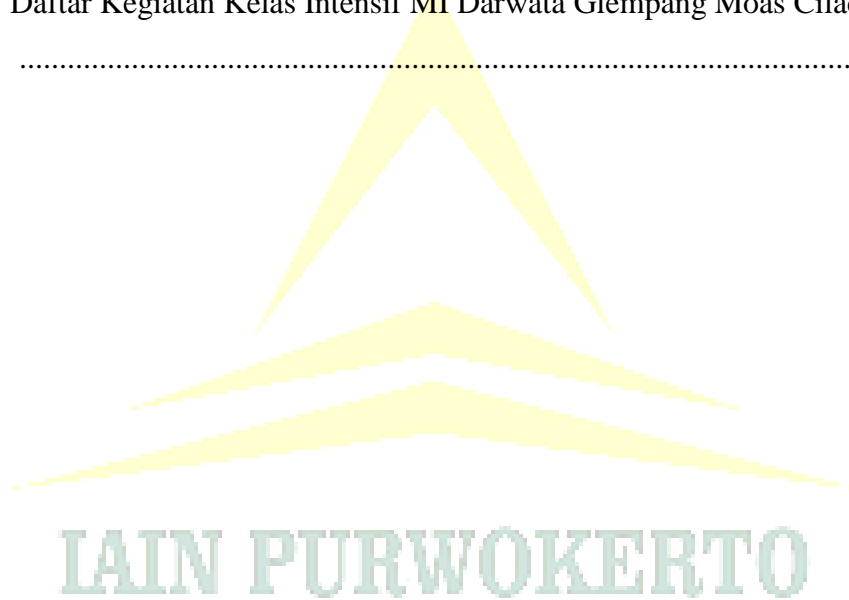
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : PENGEMBANGAN POTENSI SISWA MELALUI PROGRAM KELAS INTENSIF	
A. Pengembangan Potensi Siswa	12
1. Pengertian Pengembangan Potensi Siswa	12
2. Strategi Pengembangan Potensi Siswa.....	15
3. Peran Guru Dalam Pengembangan Potensi Siswa	19
B. Kelas Insentif Sebagai Program Pengembangan Potensi Siswa	24
1. Pengertian Kelas Intensif	24
2. Komponen dan Pelaksanaan Program Kelas Intensif dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik.....	26
a. Guru atau Pendidik.....	26
b. Peserta Didik	27

c. Materi atau Isi	28
3. Prosedur Pengolahan Keals Insentif	29
a. Prosedur Preventif	29
b. Prosedur Kuratif	31
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	33
B. Teknik Pengumpulan Data	35
C. Teknik Analisis Data	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN	
A. Profil	40
1. Identitas MI Darwata Glempang Maos Cilacap.....	40
2. Sejarah MI Darwata Glempang Maos Cilacap.....	41
3. Visi dan Misi MI Darwata Glempang Maos Cilacap.....	42
4. Struktur Organisasi MI Darwata Glempang Maos Cilacap	44
5. Keadaan Guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap	45
6. Keadaan Kurikulum MI Darwata Glempang Maos Cilacap	45
7. Keadaan Peserta didik MI Darwata Glempang Maos Cilacap.....	47
8. Keadaan Sarana Prasarana MI Darwata Glempang Maos Cilacap.....	48
B. Program Kelas intensif	51
1. Konsep	51
2. Pelaksana	52
C. Analisis Implementasi Program Kelas Intensif di MI Darwata Glempang Maos Cilacap	65
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Rekomendasi	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktuk Kurikulum MI Darwata Glempang Tahun Ajaran 2019/2020	46
Tabel 2 Jumlah Siswa MI Darwata Glempang Moas Cilacap Tahun Ajaran 2019/2020	47
Tabel 3 Rincian Biaya Program Kelas Intensif MI Darwata Glempang Moas Cilacap	53
Tabel 4 Daftar Peserta Didik Kelas Intensif MI Darwata Glempang Maos Cilacap	54
Tabel 5 Daftar Kegiatan Kelas Intensif MI Darwata Glempang Moas Cilacap	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah bisa mengklasifikasikan peserta didik kedalam satu ruang belajar yang berbeda-beda dengan harapan agar proses intruksional yang terjadi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah diterapkan, serta mengarah pada pencapaian cita-cita. Pengelompokan peserta didik tersebut biasa ditetapkan berdasarkan oleh keragaman latar belakang peserta didik, baik dari sudut intelektual, umur maupun prestasi belajar.¹

Peserta didik dalam pendidikan formal memiliki daya pikir yang berbeda-beda. Kecerdasan menurut Howard Gardner, profesor dan psikologi dari Universitas Harvard, dalam bukunya yang berjudul *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Dalam buku tersebut Gardner mengemukakan bahwa setiap manusia memiliki delapan kecerdasan berbeda yang mencerminkan berbagai cara berinteraksi dengan dunia. Kecerdasan tersebut adalah kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan esistensial.²

Hasil riset menunjukkan bahwa kecerdasan peserta didik dalam kelas intensif sekolah dasar bahwa setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang luar biasa. Ada peserta didik yang memiliki kecerdasan kinestetik-jasmani 20%, kecardasan intrepersonal 30%, kecerdasan naturalis 20%, dan kecerdasan Eksistensial 30%. Dari kecerdasan tersebut pendidik harus memberikan fasilitas yang sesuai dengan kecerdasan peserta didik. Karena

¹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Teras, 2009), hlm.69.

² Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Didik Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidik Siswa* (Jakarta, Rineka Cipta: 2014), hlm. 103.

peserta didik memiliki bakat minat yang harus dikembangkan dari sekolah dasar.³

Untuk mengetahui kualitas tentang pelaksanaan program kelas intensif wali peserta didik telah mengetahui tentang pencapaiannya pembelajaran yang ada di sekolah. Untuk itu, kelas intensif dilakukan atas pembelajaran-pembelajaran dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam pencapaian pembelajaran maka dapat dilaksanakan dengan pembelajaran dan proses yang menjadi sumber kegagalan. Berhasilnya pencapaian pendidikan dan pembelajaran banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang di alami oleh peserta didik.⁴

Pendidikan menurut UU Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar.⁶ Karena guru berperan sebagai motor penggerak aktivitas pembelajaran itu sendiri. Guru yang profesional adalah guru yang mampu menjadikan pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan bagi peserta didik. Namun untuk mencapai itu tentunya dibutuhkan profesionalitas guru dalam memilih dan menentukan strategi dan metode yang digunakan. Tapi kenyataan yang ada sekarang masih banyak guru mengajar dengan menggunakan metode klasik. Guru mengajar hanya sekedar terpaku pada tersampainya semua materi yang menjadi tuntutan sekolah atau madrasah, tanpa memikirkan bagaimana respon peserta

³ Hasil wawancara dengan Bapak Hamim Tohari selaku penanggungjawab program kelas intensif MI Darwata Glempang Maos Cilacap, pada hari jumat, tanggal 22 januari 202, pukul 09.30 WIB.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2003), hlm. 82.

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 4.

⁶ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 34.

didik terhadap materi yang di sampaikan. Tidak ada inovasi kreatif yang di berikan sehingga siswa mudah jenuh dan bosan dengan materi yang disampaikan.

Di MI Darwata Glempang wali peserta didik telah mengusulkan kepada guru MI Darwata Glempang untuk menerapkan program *full day school* karena mayoritas orangtua zaman sekarang hanya mementingkan pekerjaannya, lupa dengan pendidikan seorang anak yang harus diberi pendidikan khusus. Orangtua mengusulkan kepada pendidikan formal untuk menambahkan kelas tambahan yaitu program kelas intensif.⁷ Dari usulan orangtua pendidik, guru mulailah memperundingkan program kelas intensif tersebut. Program kelas intensif ini mengikuti sekolah IT yang diterapkan di sekolah dasar tetapi tidak sama dengan sekolah IT.⁸

Program kelas intensif bisa juga disebut dengan kelas unggulan, kelas ini merupakan kelas idaman peserta didik, karena kelas ini berbeda dengan kelas-kelas lainnya yaitu memiliki fasilitas yang nyaman dan juga biasanya kelas ini mempunyai jam tambahan sehabis sekolah. Pengelolaan kelas mengaruh pada peran guru untuk menata pembelajaran agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Kelas merupakan suatu lingkungan belajar yang diciptakan berdasarkan kesadaran kolektif dari suatu komunitas peserta didik yang relatif memiliki tujuan yang sama. Ruang kelas adalah bagian dari fasilitas sekolah yang sangat mendukung berjalannya proses belajar mengajar secara efektif. Ruang kelas merupakan lingkungan paedagogis di mana berlangsungnya komunikasi antara tenaga kerja dan peserta didik, melalui komunikasi timbal balik diusahakan tercapainya berbagai tujuan pendidikan, baik tujuan instruksional umum maupun khusus. Untuk itu perlu diterapkan suasana yang

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Hamim Tohari selaku penanggungjawab program kelas intensif MI Darwata Glempang Maos Cilacap, pada hari sabtu, tanggal 26 oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Hamim Tohari selaku penanggungjawab program kelas intensif MI Darwata Glempang Maos Cilacap, pada hari sabtu, tanggal 26 oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

⁹ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Srategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 104.

mendukung proses belajar mengajar. Dalam hal ini guna mengemban tanggungjawab yang besar, meskipun dengan majunya perkembangan peserta didik sendiri akan semakin ikut membangun suasana akademis yang mendukung. Menciptakan dan mempertahankan suasana kelas membantu peserta didik untuk dapat berkonsentrasi dalam mengikuti memperoleh hasil belajar yang maksimal. Manajemen kelas yang dinamakan disiplin kelas dapat memilih berbagai hal, dengan kata lain mempunyai beberapa arti tergantung dari sudut pandang. Ada yang mengartikan sebagai suasana yang penuh ketenangan, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, ada yang mengartikan sebagai seperangkat perilaku dipihak peserta didik yang menghindari kekacauan dan penyimpangan, ada pula yang mengartikan sebagai usaha di pihak guru untuk mengontrol tingkah laku peserta didik, sehingga terlihat dan berkonsentrasi penuh.¹⁰ Pembelajaran kelas intensif adalah proses pembelajaran yang membuat peserta didik senang, betah dan nikmat belajar. Proses pembelajaran adalah proses yang dapat memunculkan kegiatan belajar mengajar yang menggairahkan.¹¹

Dengan pembelajaran kelas intensif prestasi puncak dapat di capai para peserta didiknya dengan cara mengembangkan kemampuan peserta didik dan merubah kondisi-kondisi pembelajaran dengan kurikulum yang sesuai, guru yang kompeten, adanya ciri-ciri khusus dari kelas reguler, dengan masyarakat dan keterlibatan orangtua, disiplin yang ketat, keterkaitan pada nilai-nilai budaya sekolah, akhlak adan kepribadian unggul, pembiayaan yang memadai.

Pada dasarnya struktur kurikulum kelas intensif tidak berbeda dengan kelas reguler, yaitu menggunakan struktur kurikulum yang berlaku (kurikulum 2013) di tingkat sekolah dasar. Hanya dalam struktur kurikulum kelas intensif memiliki penambahan (keunggulan), baik segi kuantitatif (keunggulan kompratatif) maupun kualitatif (keunggulan kompetitif).

¹⁰ WS Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 426

¹¹ Observasi Pendahuluan pada hari Rabu, 09 Oktober 2019, Pukul 11.00 WIB.

Metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.¹² Metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas intensif lebih menekankan pada *active learning* yang berorientasi pada peserta didik. Dalam pendekatan seperti ini peserta didik merupakan peserta didik aktif yang mengontruksi pengetahuan dengan segenap potensi yang dimilikinya. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, mediator dan dinamisator. Guru kelas intensif adalah sama dengan guru reguler tetapi yang sudah memenuhi syarat mengajar di kelas intensif dan yang memandu bidang studi khusus atau mata pelajaran kelas intensif.¹³

Jumlah peserta didik dalam satu kelas merupakan suatu permasalahan tersendiri dari lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Kuantitas peserta didik yang terkadang terlalu padat membuat kelas yang hanya diampu oleh satu orang guru menjadi tidak efektif dan kondusif, apalagi untuk belajar mengajar. Menurut Pratiwi Retnaningdyah, jumlah peserta didik yang ideal dalam satu kelas belajar mengajar adalah maksimal 20 orang peserta didik. Dengan jumlah ini, praktis semua peserta didik akan memperoleh kesempatan untuk menunjukkan performance mereka dan sebaliknya, guru akan punya cukup waktu untuk memberikan arahan dan koreksi.¹⁴

Salah satu sekolah yang menerapkan program kelas intensif ialah MI Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. MI Darwata Glempang terletak di dekat jalan raya ramai dengan transportasi pribadi dan umum. Peserta didik MI Darwata Glempang umumnya tinggal di pedesaan dan juga dari berbagai desa.¹⁵

¹² Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Ensiklopedia Pendidikan & Psikologi*, (Yogyakarta: Andi, 2016), hlm. 99

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Hamim Tohari selaku penanggungjawab program kelas intensif MI Darwata Glempang Maos Cilacap, pada hari Sabtu, tanggal 26 Oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

¹⁴ Pratiwi Retnaningdyah, www.klubguru.com Akses tanggal 15 Februari 2010.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Hamim Tohari selaku penanggungjawab program kelas intensif MI Darwata Glempang Maos Cilacap, pada hari Sabtu, tanggal 23 Januari 2021, pukul 09.00 WIB.

Dari hasil wawancara Hari Jumat, tanggal 09 Oktober 2020 dengan Bapak Hamim Tohari. penanggung jawab program kelas intensif mendapatkan informasi bahwa MI Darwata Glempang menerapkan program unggulan yaitu program kelas intensif. Tujuan program kelas intensif menurut Bapak Hamim Tohari yaitu peserta didiknya belajar dengan giat, peserta didiknya mendapatkan prestasi belajar dengan baik. Dampak positifnya yaitu peserta didik tambah mandiri, peserta didik dengan kebiasaan dirumah tidak melakukan kewajiban sholat jamaah dengan mengikuti kelas intensif peserta didik tersebut membiasakan sholat jamaahnya.¹⁶

Dari hasil wawancara hari Senin, tanggal 25 Januari 2021 dengan Bapak Hamim Tohari. penanggungjawab program kelas intensif mendapat informasi bahwa keunikan program kelas intensif yaitu MI Darwata Glempang Maos Cilacap sekolah yang pertama kali menerapkan program kelas intensif dengan sistem full day di Kecamatan Maos, dari segi administrasi harga masih murah, banyak diminati oleh warga kecamatan maos, dengan penerimaan peserta didik baru untuk tahun depan mengikuti program kelas intensif, warga sudah ada yang mendaftarkan anaknya dari tahun ini.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang program kelas unggulan yaitu program kelas intensif yang diminati siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Program tersebut dilaksanakan sesudah kelas reguler dan *full day*. Maka peneliti tertarik untuk meneliti program kelas intensif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Darwata Glempang dengan judul

“Implementasi Program Kelas Intensif di Mi Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”.

¹⁶ Observasi Pendahuluan pada hari Jumat, 09 Oktober 2020, Pukul 11.00 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Hamim Tohari selaku penanggungjawab program kelas intensif MI Darwata Glempang Maos Cilacap, pada hari senin, tanggal 25 januari 2021, pukul 09.30 WIB.

B. Definisi Konseptual

1. Kelas intensif

Kelas intensif adalah sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.¹⁸ Sedangkan menurut Novan Ardi Wiyani, kelas diartikan kumpulan siswa dalam jumlah tertentu di bawah bimbingan ibu atau bapak guru wali kelas. Jumlah peserta didik setiap kelas berkisar antara 20 sampai dengan 40 orang. Para peserta didik akan menetap dikelasnya (berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya) paling tidak satu tahun.¹⁹

Program kelas intensif bisa juga disebut dengan kelas unggulan, kelas ini merupakan kelas idaman murid-murid, karena kelas ini berbeda dengan kelas-kelas lainnya yaitu memiliki fasilitas yang nyaman dan juga biasanya kelas ini mempunyai jam tamahan sehabis sekolah.

Tujuan pengajaran yang dilaksanakan di dalam kelas menurut Marger adalah menitik beratkan pada perilaku peserta didik atau perbuatan sebagai suatu jenis out put yang terdapat pada peserta didik, dan teramati, serta menunjukkan bahwa peserta didik tersebut telah melaksanakan kegiatan belajar. Pengajar pengemban tugas utama untuk mendidik dan membimbing peserta didik dalam belajar serta mengembangkan dirinya.²⁰

Kelas intensif dalam skripsi ini kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa pilihan yang dipilih berdasarkan persyaratan tertentu dan dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki

¹⁸ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 5

¹⁹ Novan Ardi Wiyani, *Menejemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif)*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm 52

²⁰ Siti Nurbayati, Program Percepatan Kelas (Akselerasi) Bagi Siswa yang Memiliki Kemampuan Unggul (Sebuah Inovasi dalam pelaksanaan pendidikan di persekolah), diakses pada Hari Kamis, 13 Agustus 2020 Pukul 13.25 WIB.

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terbaik, bila diberi pembelajaran yang baik diharapkan memperoleh hasil yang baik pula.

2. MI Darwata Glempang

MI Darwata Glempang Maos Cilacap adalah lembaga pendidikan yang mempunyai andil cukup besar dalam menyelenggaraan kegiatan belajar mengajar formal di wilayah desa Glempang kecamatan Maos dan sekitarnya. MI Darwata Glempang Maos Cilacap adalah juga diminati oleh masyarakat Glempang dan sekitarnya. Dalam program sekolah telah menerapkan program unggulan yaitu program kelas intensif.

Dalam program kelas intensif dalam pembelajaran peserta didik MI Darwata Glempang Maos Cilacap, peneliti hanya memfokuskan penelitiannya pada bagaimana program kelas intensif dalam pembelajaran. Jadi, maksud dari judul penelitian “Implementasi Program Kelas Intensif Dalam Pembelajaran di MI Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yang dilakukan oleh penanggung jawab program kelas intensif Bapak Hamim Tohari.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan dipelajari dalam rangka penelitian masalah. Adapun rumusan penelitian ini adalah: Bagaimana Pelaksanaan Program Kelas Intensif di MI Darwata Glempang Maos Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan Program Kelas Intensif di MI Darwata Glempang.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Program Kelas Intensif di MI Darwata Glempang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang positif terhadap guru kelas intensif tentang bagaimana pentingnya kelas intensif.
- 2) Peneliti ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga terkait mengenai kelas intensif.
- 3) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam mengelola kelas secara efektif.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah dan guru kelas dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun program pendidikan dan pembelajaran yang lebih berkualitas.
- 2) Bagi penulis sebagai bahan kajian atau informasi terutama dalam hal penelitian serta memberikan pengalaman yang sangat berarti sebagai bekal kelak saat menjadi guru kelas.
- 3) Bagi pembaca dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan tentang kelas intensif dan sebagai bahan kajian bagi peserta didik atau pihak lain yang ingin melaksanakan penelitian yang lebih mendalam terhadap tujuan yang sama.

E. Kajian Pustaka

Pada bagian ini merupakan bagian yang menguraikan tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, penulis mempelajari hasil penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi penulis yang dapat dijadikan sebagai referensi sebagai pembandingan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan. Penulis menguji sumber-sumber referensi sebagai acuan dalam penelitian antara lain:

Romico Putra dalam skripsinya yang berjudul *“Efektivitas Program Kelas Intensif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas X Madrasah Aliyah*

Negeri (MAN) Godean Tahun Akademik 2009/2010". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tabiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa memotivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab menjadi meningkat dan berjalan secara efektif.²¹

Ika Kusniatun Kasanah dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Program Intensif Belajar Untuk Menghaapi Ujian Nasional Kelas XII IPS Di MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017*". Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Dalam hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa meningkatkan nilai *pretest, tryout I dan tryout II* serta nilai UNBK dari peserta didik.²²

Agus Syami Putri dalam skripsi yang berjudul "*Manajemen Kelas Intensive Di Mts Raudlatul Huda Ya Bakii Adipala Kabupaten Cilacap*". Skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Dalam hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kelas intensif di MTs Raudlatul Huda Ya Bakii Adipala Kabupaten Cilacap.²³

Shilvy Sonya Navisha R dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Terpadu Melalui Program Kelas Intensif di Madrasah Aliyah Fadilah Waru Sidoarjo*". Skripsi. Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa perbedaan antara kurikulum Nasional dengan kurikulum Madrasah Aliyah Fadilah Waru sidoarjo.²⁴

²¹ Romico Putra, "Efektifitas Program Kelas Intensif dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean Tahun Akademik 2009/2010", Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. x.

²² Ika Kusniatun Kasanah "Implementasi Program Kelas Intensif Belajar untuk Menghadapi Ujian Nasional Kelas XII IPS di MAN 1 Jember Thun Ajaran 2016/2017", Skripsi tidak diterbitkan (Jember: Universitas Jember, 2016), hlm v.

²³ Agus Syami Putri "Manajemen Kelas Intensive di MTS Raudlatul Huda Ya Bakii Adipala Kabupaten Cilacap", skripsi tidak diterbitkan, (Purwokerto:Institut Agama Islam Negeri, 2018), hlm. v.

²⁴ Silvy shoya Navisha "Implementasi Kurikulum Terpadu Melalui Program Kelas Intensif di Madrasah Aliyah Fadilah Waru Sidoarjo", skripsi tidak diterbitkan, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016), hlm. v.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum yang berisi tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara teratur dan sistematis. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran-lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam bab satu sampai bab lima

Bab I berisi Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

Bab II berisi Landasan Teori, yang terdiri dari pembahasan yaitu pengertian pengembangan potensi peserta didik, strategi pengembangan potensi peserta didik, peran guru dalam pengembangan potensi peserta didik, pengertian kelas intensif, prosedur pengelolaan kelas intensif.

Bab III berisi Metode Penelitian, yang meliputi metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian yang mendeskripsikan program kelas intensif MI Darwata Glempang Maos Cilacap, mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program kelas intensif MI Darwata Glempang Maos Cilacap.

Bab V berisi tentang kesimpulan dari saran-saran merupakan rangkaian keseluruhan dari hasil penelitian. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PENGEMBANGAN POTENSI SISWA MELALUI PROGRAM KELAS INTENSIF

A. Pengembangan Potensi Peserta Didik

1. Pengertian pengembangan potensi peserta didik

Pengembangan berasal dari kata dasar *kembang* yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbuhan *pe-* dan *-an* sehingga menjadi perkembangan yang artinya proses, cara atau pembuatan mengembangkan. Jadi pengembangan di sini adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih terbaik dari pada sebelumnya. Dalam kamus bahasa Indonesia pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.²⁵

Menurut Tessmer dan Richey pengembangan memfokuskan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal dan akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

Menurut Iskandar Wiryokusumo pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuannya, sebagai bekal sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengambangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi yang mandiri.²⁶

²⁵ Universitas jambi <https://www.google.com/sarch? =IdDoc:589c885781944dbf0f49416f> diakses pada tanggal 13 Agustus 2020.

²⁶ Universitas jambi <https://www.google.com/sarch? =IdDoc:589c885781944dbf0f49416f> diakses pada tanggal 30 Agustus 2020.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa kata potensi artinya kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Dengan dasar pengertian ini maka dapat dinyatakan bahwa potensi peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki setiap pribadi atau individu peserta didik yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi kemampuan yang aktual dan berprestasi.²⁷

Potensi dibagi menjadi dua yaitu potensi akademik dan potensi non akademik. Potensi akademik adalah kemampuan, kapasitas dan prestasi yang di dapatkan seseorang dimana kemampuan tersebut dapat bertambah dari waktu ke waktu karena adanya proses belajar dan bukan disebabkan karena proses pertumbuhan. Potensi non akademik adalah kemampuan seseorang yang sulit diukur secara pasti karena tidak ada salah dan benar didalamnya. Kemampuan non akademis diidentifikasi dengan kecerdasan otak kanan yang lebih mengandalkan rasa kreatifitas, emosi dan imajinasi.

Potensi adalah kemampuan yang masih terkandung dalam diri peserta didik yang di peroleh secara *herediter* (pembawaan). Menurut Sukmadinata kecakapan potensial merupakan kecakapan-kecakapan yang masih tersembunyi, masih kuncup belum terwujudkan, dan merupakan kapasitas yang dibawa dari kelahiran. Dengan demikian potensi merupakan modal dan sekaligus batas-batas bagi perkembangan kapasitas nyata atau hasil belajar. Peserta didik yang memiliki potensi yang tinggi memungkinkan memiliki prestasi yang tinggi pula, tapi tidak mungkin prestasinya melebihi potensinya. Melalui proses belajar atau pengaruh lingkungan, maka potensi dapat di wujudkan dalam bentuk prestasi hasil belajar atau kecakapan nyata dalam berbagai aspek kehidupan dan perilaku. Oleh karena itu potensi merupakan kapasitas yang masih tersembunyi atau yang masih terkandung dalam diri peserta didik, maka guru sebaiknya memiliki kemauan dan kemampuan mengidentifikasi

²⁷ Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Didik Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidik Siswa,....*, hlm. 5.

potensi yang dimiliki siswa yang menjadi peserta didik asuhnya, kemudian membantu mengembangkan potensi siswa secara optimal.²⁸

Kecerdasan diukur dengan tes IQ yang berkonsentrasi ke kecerdasan linguistik dan matematis atau logis. Tes ini cukup baik dalam melihat prestasi sekolah karena mata pelajaran di sekolah sebagian besar diajarkan melalui kecerdasan linguistik dan matematis atau logis. Keberhasilan di sekolah memang salah satu cara untuk menunjukkan kecerdasan.²⁹

Kecerdasan menurut Howard Gardner menegaskan bahwa skala kecerdasan yang selama ini dipakai, ternyata memiliki banyak keterbatasan sehingga kurang dapat meramalkan kinerja yang sukses untuk masa depan seseorang. Menurut Gardner, kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial.³⁰

Pengembangan pembelajaran lebih realistis, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit di terapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.³¹

Jadi Pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha

²⁸Srikartini, "Pengembangan Potensi Peserta Didik", diakses https://www.academia.edu/28714242/pengembangan_Potensi_Peserta_Didik Pada Hari Senin, 18 Mei 2020 Pukul 22.00 WIB.

²⁹ Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Didik Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidik Siswa* (Jakarta, Rineka Cipta: 2014), hlm. 102-103.

^{30 30} Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Didik Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidik Siswa* (Jakarta, Rineka Cipta: 2014), hlm. 104.

³¹ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 125.

pendidikan.³² Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menentukan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.³³ Dengan memahami potensi peserta didik, guru dapat memberi gambaran tentang kekuatan dan kelemahan, kelebihan dan kekurangan siswa, serta dapat mengetahui potensi yang perlu di tingkatkan dan kelemahan yang perlu di minimalisasi. Dengan demikian guru dapat merencanakan pembelajaran yang tepat agar peserta didik mencapai prestasi terbaiknya sesuai dengan potensinya.³⁴

Mempertimbangkan keberadaan peserta didik bagi keberhasilan pembangunan pendidikan ini, sehingga kualitas pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah secara terus-menerus dan berkesinambungan sehingga dapat mengimbangi kemajuan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang sejalan dengan perkembangan pembangunan nasional yang tengah rintis pada saat ini, dimana pendidikan itu akan berarti apabila pendidikan yang bersangkutan memiliki sistem yang berkualitas serta bermakna. Strategi pengembangan yang sudah sedemikian rupa di rancang sehingga meningkatkan kualitas pendidikan merupakan kebijakan dan program yang harus dilaksanakan secara optimal.³⁵

2. Strategi Pengembangan potensi peserta didik

a. Pengembangan pengetahuan pada usia belajar

Pengembangan pengetahuan terhadap anak dimulai sejak usia belajar, menurut Neisser ada tiga mengapa harus dimulai pada masa

³² Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Didik Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidik Siswa* (Jakarta, Rineka Cipta: 2014), hlm. 1.

³³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

³⁴ SriKartini, "Pengembangan Potensi Peserta Didik", diakses https://www.academia.edu/28714242/pengembangan_Potensi_Peserta_Didik Pada Hari Senin, 18 Mei 2020 Pukul 22.00 WIB.

³⁵ Ahmad Rifqi "Cara Mengembangkan Potensi Peserta Didik Secara Maksimal" diakses <https://www.google.com/amp/s/legendmazter.wodprees.com/2015/12/31/cara-menembangkan-potensi-didik-maksimal/amp/> Pada Hari Selasa, 19 Mei 2020 Pukul 11.30 WIB.

dini. Pertama; pengetahuan awal, memungkinkan pendidikan orangtua dan guru memberikan pengetahuan padanya sesuai tingkat kemampuan kondisi anak, namun demikian perkembangan psikologis anak diperhatikan, Menurut J.Byl, Aristoteles, dan Kretshmer bahwa anak siap untuk belajar dan mendapat pengetahuan dimulai pada usia 7 tahun (disebut masa intelek). Pada usia ini sang-anak sudah siap diisi dan di bekali dengan pengetahuan. Kedua; anak memiliki keyakinan, kepercayaan, yang semu, dalam arti kata ia butuh bimbingan rohani dan mental pada usia belajar orangtua dan guru mendapat kesempatan yang banyak memantapkan keyakinan dan kepercayaan anak untuk mengisi dan membekali dengan pengetahuan, manakala ia sudah dewasa, ia telah mendapat keyakinan, kepercayaan yang sangat sukar untuk diubah oleh seorang pendidik, baik orangtua maupun guru di sekolah. Ketiga; anak memiliki banyak pengharapan terhadap sesuatu, pengharapan-pengharapan pada diri anak memungkinkan untuk dilakukan, diciptakan melalui pengetahuan yang diberikan kepadanya. Kita dapat memberi contoh, tauladan yang banyak kepada peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik dapat menemui pengharapannya, namun pengharapan itu dibekali dengan motivasi ekstinsik disamping motivasi instrinsic yang telah ada pada diri peserta didik.

b. Menyeimbangkan antara intellegensi dan emosi

Bukanlah menjadi jaminan bagi seseorang yang memiliki intellegensi yang tinggi akan dapat berkembang tanpa memiliki kecakapan emosional yang tinggi. Akan tetapi bagi seseorang yang memiliki intellegensi yang tinggi belum tentu memiliki kecakapan emosional yang tinggi pula. Peserta didik yang berbakat adalah peserta didik yang memiliki intellegensi yang tinggi dan kecakapan emosional

yang tinggi, mereka kelak menjadi orang yang mampu berbuat, berkarya, aktif, kreatif, dan mandiri.³⁶

Kemampuan otak seseorang membutuhkan latihan terus menerus, peserta didik ibarat sebilah pisau dari besi yang bagus, bila tidak diasah di atas gerinda ia tidak akan tajam. Pengisahannya tidak dilakukan sekali saja akan tetapi berkali-kali dilakukan. Otak perlu selalu diasah dengan berfikir, seperti menganalisa, memecahkan masalah, berhitung, berdiskusi, bermain catur, teka teki silang, dan lain sebagainya.³⁷

Strategi pengembangan peserta didik melalui kegiatan peserta didik meliputi tugas-tugas yang menyatakan dalam program pembelajaran, diskusi, observasi, dan pengerjaan tugas-tugas. Dalam satu kegiatan peserta didik di perhitungkan tidak hanya kegiatan tatap muka yang terjadwal saja tetapi juga kegiatan yang direncanakan (terstruktur) dan yang dilakukan secara mandiri.

Mengingat begitu pentingnya mengembangkan potensi peserta didik maka guru perlu mencari strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat memfasilitasi dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik dengan maksimal, karena potensi yang dimiliki peserta didik tidak hanya sebatas kemampuan intelegence, tetapi ada potensi lain seperti bakat, kreativitas, motivasi dan aspek kepribadian yang lain yang perlu dikembangkan melalui proses belajar yang dialami peserta didik. Artinya proses pembelajaran harus berorientasi pada cara mengaktifkan peserta didik semaksimal mungkin, dan memperlakukan mereka sebagai seseorang yang memiliki potensi-potensi yang dapat dikembangkan, serta memberikan kesempatan secara optimal untuk

³⁶ Asoh Sundawati, “ PERKEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK” diakses https://www.academia.edu/28741798/PENGEMBANGAN_POTENSI_PESERTA_DIDIK Pada Hari Jum’at, 22 Mei 2020 Pukul 12.30 WIB.

³⁷ Asoh Sundawati, “Pengembangan Potensi Peserta Didik” diakses https://www.academia.edu/28741798/Pengembangan_Potensi_Peserta_Didik Pada Hari Jum’at, 22 Mei 2020 Pukul 12.30 WIB.

merealisasikan dan mengaktualisasikan dirinya sendiri sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.³⁸

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan potensi peserta didik adalah dengan melaksanakan pembelajaran aktif (*active learning*). Dalam pembelajaran aktif juga harus dapat memfasilitasi proses belajar yang dialami peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Melalui pembelajaran aktif (*active learning*) peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri, memecahkan persoalan sendiri mengembangkan makna materi pelajaran dengan realitas kehidupannya. Dengan demikian, peserta didik terus mengasah kecerdasan bahasa saat menyampaikan secara lisan ide atau pendapat tersebut, kecerdasan keuletan saat harus beradu argumen dengan teman, kecerdasan intrapersonal saat harus bersikap toleran kepada yang lain, dan seterusnya.³⁹

Belajar merupakan suatu aktivitas atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang bersifat konstan dan menetap.⁴⁰ Pendapat tersebut juga disampaikan Slameto bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamanannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴¹

Adapun mengajar pada dasarnya merupakan suatu kegiatan bertujuan dengan pengertian kegiatan terkait oleh tujuan dan di lakukan untuk pencapaian tujuan serta terarah pada tujuan. Menurut Arifin, mengajar sebagai suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan

³⁸ Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Didik Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidik Siswa* (Jakarta, Rineka Cipta: 2014), hlm. 55-56.

³⁹ Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Didik Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidik Siswa* ,..., hlm. 56.

⁴⁰ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogukarta: 2009), hlm. 59.

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 12.

pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Sedangkan menurut Nasution berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik, sehingga terjadi proses belajar.⁴²

Dengan demikian maka yang dimaksud proses belajar mengajar adalah proses mengorganisasi tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁴³

3. Peran guru dalam pengembangan potensi peserta didik

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39, ayat (2), menyebutkan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sedangkan dalam pasal 32 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Dalam pembelajaran, guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam. Untuk itu, pembelajaran hendaknya lebih di arahkan pada proses belajar kreatif dengan menggunakan proses berfikir divergen (proses berfikir ke macam-macam

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 179.

⁴³ Siti Rosyidah, "Strategi Pengembangan Madrasah Berprestasi (studi kasus di MTs Negeri 2 Kota Kediri)", Skripsi tidak diterbitkan (Malang: UIN Maulana Malikibrahim, 2018), hlm. 18-19.

arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) maupun proses berfikir konvergen (proses berfikir mencari jawaban tunggal yang paling tepat). Dalam konteks ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator daripada pengarah yang menentukan segala-galanya bagi peserta didik. Sebagai fasilitator, guru lebih banyak mendorong peserta didik (motivator) untuk mengembangkan inisiatif dalam menjajagi tugas-tugas baru. Guru harus lebih terbuka menerima gagasan-gagasan peserta didik dan lebih berusaha menasehati peserta didik supaya kecemasannya yang ada dipikiran peserta didik tidak terbebani dalam pemecahan masalah secara kreatif.⁴⁴

Hal-hal pembelajaran yang menggunakan pendekatan kompetensi sebagai proses pembelajaran guru antara lain:

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bermain dan berkreatifitas.
- b. Memberi suasana aman dan bebas secara psikologi.
- c. Menerapkan disiplin yang tidak kaku, peserta didik boleh mempunyai gagasan sendiri dan dapat berpartisipasi secara aktif.
- d. Memberi kebebasan berfikir kreatif dan partisipasi secara aktif.

Semua hal tersebut memungkinkan peserta didik mengembangkan seluruh potensi kecerdasannya secara optimal. Suasana kegiatan pembelajaran yang menarik, interaktif merangsang kedua belahan otak peserta didik secara seimbang memerhatikan keunikan tiap individu, serta melibatkan partisipasi aktif setiap peserta didik akan membuat seluruh potensi peserta didik berkembang secara optimal. Selanjutnya tugas guru adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan yang maksimal.⁴⁵

Guru memegang peranan yang sangat strategi terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembasngkan potensi peserta

⁴⁴ Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Didik Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidik Siswa* (Jakarta, Rineka Cipta: 2014), hlm. 13.

⁴⁵ Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Didik Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidik Siswa* (Jakarta, Rineka Cipta: 2014), hlm. 13-14.

didik. Kehadiran guru tidak tergantikan oleh unsur yang lain, lebih-lebih dalam masyarakat kita yang multikultural dan multidimensional, dimana peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru sangat minim. Guru peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional di harapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesionalisme guru sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pula:

Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, penyesuaian diri, demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu peserta didik bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kepotensiannya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola

proses belajar mengajar. Sebagai orang yang mengelola proses belajar mengajar tentunya harus mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan pelajaran, pelaksanaan dan pengelolaan pengajaran yang efektif, penilaian hasil belajar yang objektif, sekaligus memberikan motivasi pada peserta didik dan juga membimbing peserta didik terutama ketika peserta didik sedang mengalami kesulitan belajar. Salah satu tugas yang dilaksanakan guru disekolah adalah memberikan pelayanan kepada peserta didik agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah. Guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik sosial, budaya maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar dan karena guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang disampaikan dengan kata lain guru harus menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya bagi peserta didik, inilah yang tergolong kategori peran guru sebagai pengajar. Di samping peran sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing artinya memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar H yang menyatakan bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang di butuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat. Sehubungan dengan perannya sebagai pembimbing, seorang guru harus:⁴⁶

- 1) Mengumpulkan data tentang peserta didik.

⁴⁶AsohSundawati, "PerkembanganPotensiPesertaDidik" diakses https://www.academia.edu/28741798/Pengembangan_Potensi_Peserta_Didik Pada Hari Jum'at, 22 Mei 2020 Pukul 12.30 WIB.

- 2) Mengamati tingkah laku peserta didik dalam situasi sehari-hari.
- 3) Mengenal para peserta didik yang memerlukan bantuan khusus.
- 4) Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan peserta didik.
- 5) Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah peserta didik.
- 6) Membuat catatan pribadi peserta didik serta menyiapkannya dengan baik.
- 7) Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
- 8) Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah peserta didik.
- 9) Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya.
- 10) Meneliti kemajuan siswa, baik di sekolah maupun diluar sekolah.
- 11) Peran guru sebagai pengajar dan sebagai pembimbing memiliki keterkaitan yang sangat erat dan keduanya dilakukan secara keseimbangan dan sekaligus berinterpenetasi dan merupakan keterpaduan antara keduanya.⁴⁷

Peneliti telah meneliti bahwa penerapan strategi di MI Darwata Glempang dikemukakan paparan tentang strategi pembelajaran untuk mengembangkan setiap unsur kecerdasan peserta didik. Strategi yang diterapkan yaitu strategi pembelajaran untuk kecerdasan spasial, strategi pembelajaran untuk kecerdasan interpersonal, strategi pembelajaran untuk kecerdasan intrapersonal, strategi pembelajaran untuk kecerdasan musikan dan strategi pembelajaran untuk kecerdasan naturalis. Pengembangan berbagai unsur kecerdasan peserta didik tersebut dalam pembelajaran sangatlah penting di lakukan oleh guru dalam upaya mewujudkan peserta didik yang cerdas secara holistik. Dalam upaya ini, guru harus mampu menciptakan suasana dan

⁴⁷ Asoh Sundawati, "Pengembangan Potensi Peserta Didik" diakses https://www.academia.edu/28741798/Pengembangan_Potensi_Peserta_Didik Pada Hari Jum'at, 22 Mei 2020 Pukul 12.30 WIB.

lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan kecerdasan. Proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan tempat yang cukup bagi pengembangan kecerdasan peserta didik.⁴⁸

B. Kelas Intensif Sebagai Program Pengembangan Potensi Peserta Didik

1. Pengertian Kelas Intensif

Kelas adalah sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama.⁴⁹ Sedangkan menurut Novan Ardi Wiyani, kelas diartikan kumpulan siswa dalam jumlah tertentu di bawah bimbingan ibu atau bapak guru wali kelas. Jumlah siswa setiap kelas berkisar antara 20 sampai dengan 40 orang. Peserta didik akan menetap dikelasnya (berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya) paling tidak satu tahun.⁵⁰

Intensif adalah sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.⁵¹ Program kelas intensif bisa juga disebut dengan kelas unggulan, kelas ini merupakan kelas idaman peserta didik, karena kelas ini berbeda dengan kelas-kelas lainnya yaitu memiliki fasilitas yang nyaman dan juga biasanya kelas ini mempunyai jam tambahan sehabis sekolah.

Kelas intensif adalah sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.⁵²

⁴⁸ Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Didik Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidik Siswa* (Jakarta, Rineka Cipta: 2014), hlm. 118.

⁴⁹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 5.

⁵⁰ Novan Ardi Wiyani, *Menejemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif)*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm 52.

⁵¹ Indonesia Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa (Indonesia), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Gramedia Pustaka utama, 2008) , hlm 111.

⁵² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 5.

Akselerasi berasal dari bahasa Inggris *acceleration* yang berarti proses mempercepat, meningkatkan kecerdasan, percepatan, laju perubahan kecepatan. Calangelo dalam Hawadi memaparkan bahwa istilah akselerasi menunjuk pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*) dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*). Sebagai model pelayanan, akselerasi dapat diartikan sebagai model layanan pembelajaran cara lompat kelas.

Menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik sebagaimana yang dikutip dari bukunya Reni Akbar-Hawadi bahwa akselerasi berarti memberi kesempatan kepada siswa yang bersangkutan untuk naik ke tingkat kelas berikutnya lebih cepat satu atau dua sekaligus.

Menurut Dr. E. Mulyasa yang dikutip dari bukunya Reni Akbar-Hawadi akselerasi berarti belajar dimungkinkan untuk diterapkan sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat menyelesaikan pelajarannya lebih cepat dari masa belajar yang ditentukan. Akselerasi belajar tidak semua dengan loncat kelas sebab dalam akselerasi belajar setiap peserta didik tetap harus mempelajari seluruh bahan yang seharusnya dipelajari.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa program akselerasi adalah program layanan belajar yang ditujukan bagi mereka yang memiliki kemampuan tinggi (IQ di atas 30) supaya dapat menyelesaikan studinya lebih cepat dari anak usia rata-rata.

Program akselerasi secara umum memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif dan afektif. Secara khusus memberi pelayanan kepada siswa berbakat untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat dari biasanya.

Tujuan mendidik peserta didik supernormal tidak boleh menyimpang dari tujuan pendidikan bagi peserta didik normal. Tujuan khususnya adalah mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki seorang peserta didik agar dapat mencapai prestasi seoptimal mungkin sesuai

dengan apa yang diharapkan pendidikan dan mendidik serta dapat berfaedah bagi masyarakat dan negara.⁵³

2. Komponen dan Pelaksanaan Program Kelas Intensif dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik

Komponen adalah suatu hal yang harus ada dalam setiap program, adapun dalam proram kelas intensif ini menitik beratkan pada usaha intensifikasi terhadap komponen pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah yang telah direncanakan tujuannya oleh masing-masing institusi.

Jadi maksud komponen-komponen program kelas intensif disini adalah komponen-komponen yang ada didalam komponen pengajaran yang meliputi: a) Pendidik/Guru, b) Peserta didik, c) Isi/Materi.⁵⁴

Adapun keterangan lengkap tentang komponen tersebut sebagai berikut:

a. Guru atau Pendidik

Pendidik adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik, kita dapat membedakan pendidik menjadi dua kategori yaitu:

1) Pendidik utama yaitu orangtua

Orangtua sebagai pendidik utama di keluarga harus saling bekerja sama untuk mendidik peserta didik. Bagi kepala rumah tangga yang mempunyai kelebihan ilmu dan keterampilan mendidik, harus mengajarkan kepada istrinya dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, antara suami dan istri saling menutupi kelemahan masing-masing.⁵⁵

2) Pendidik menurut jabatan yaitu Guru

⁵³ Rahmat, *PAI INTERDISPLINER (Layanan Khusus, Kenakalan Remaja, Integrasi IMTAQ dan PITEK Pendidikan Anti Kekerasan, dan Kurikulum berbasis Karakter)*, (Yogyakarta, CV Budi Utama: 2016), hlm 4-8.

⁵⁴ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996) hlm 4.

⁵⁵ Novan Ardy Wiyani, Barwani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 61.

Guru adalah pekerja profesional yang secara khusus di siapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanatkan orangtua untuk dapat mendidik anaknya di sekolah. Guru atau pendidik sebagai orangtua kedua sekaligus penanggung jawab pendidikan anak didiknya setelah kedua orangtua di dalam keluarganya memiliki tanggungjawab pendidikan yang baik kepada peserta didiknya. Dengan demikian, apabila kedua orangtua menjadi penanggung jawab utama pendidikan anak melalui proses pendidikan formal peserta didik yang berlangsung di sekolah karena tanggung jawab merupakan konsenkuensi logis dari sebuah amanat yang di pikulkan di atas pundak para guru.⁵⁶

Di dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru di tuntutan untuk memiliki berbagai keterampilan yang bertalian dengan jawaban terhadap suatu pertanyaan, yakni bagaimana penyelenggaraan pengajaran yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang di rencanakan. Pertanyaan tersebut menuntun kepada terpenuhinya berbagai persyaratan yang perlu di miliki oleh seorang guru sehingga dapat melaksanakan tugas dengan berhasil. Persyaratan-persyaratan itu meliputi:

- a) Penguasaan materi pelajaran.
 - b) Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi.
 - c) Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar.
 - d) Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru.⁵⁷
- b. Peserta didik

Peserta didik merupakan *raw input* (bahan mentah) dalam proses transformasi pendidikan yang mempunyai berbagai potensi atau fitrah yang dapat di pahami sebaga kemampuan atau hidayah yang bersifat umum dan khusus.⁵⁸ Bersifat umum maksudnya peserta didik

⁵⁶ Novan Ardy Wiyani, Barwani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 97.

⁵⁷ Novan Ardy Wiyani, Barwani,... hlm 7-9.

⁵⁸ Novan Ardy Wiyani, Barwani,... hlm 127.

merupakan setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti khusus peserta didik adalah (pribadi yang belum dewasa) yang di serahkan kepada tanggungjawab pendidik.

Karena itulah, peserta didik memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

- 1) Belum memiliki pribadi dewasa susila, sehingga masih menjadi tanggungjawab pendidik
- 2) Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggungjawab pendidik
- 3) Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang peserta didik kembangkan secara terpadu, menyangku seperti kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara perbedaan individual dan sebagainya.

Dalam proses pendidikan, kedudukan peserta didik adalah sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung di dalam situasi pendidikan yang di alaminya, peserta didik merupakan komponen yang hakiki.

Peserta didik sebaga anak yang belum dewasa merasa tergantung kepada pendidiknya, peserta didik merasa bahwa peserta didik memiliki kekurangan-kekurangan tertentu, peserta didik menyadari bahwa kemampuannya masih sangat terbatas di bandingkan dengan kemampuannya masih sangat terbatas dibandingkan dengan kemampuan pendidikannya.⁵⁹

c. Materi/isi

Materi pelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

⁵⁹ <http://darulpalah.co.id/2012/11/makalah-materi-pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2020 pukul 19.30 WIB.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pelajaran (*intructional materials*) adalah pengetahuan, kerampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Materi pelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

Materi pelajaran di pilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu di perhatikan berkenaan dengan pemilihan Materi Pelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan pelakuan (*treatment*) terhadap Materi Pelajaran tersebut.

Agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan Materi Pelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektifitas persiapan tersebut.⁶⁰

3. Prosedur pengolahan kelas intensif

Langkah –langkah yang dapat dilakukan guru dalam mengolah kelas. Prosedur ini menyangkut dimensi pencegahan (preventif) dan dimensi pengatasian/ penyembuhan (kuratif)

a. Prosedur dimensi pencegahan

Prosedur pencegahan merupakan tindakan dilakukan guru dalam mengatur peserta didik, lingkungan dan fasilitas kelas, serta format

⁶⁰ <http://darulpalah.co.id/2012/11/makalah-materi-pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2020 pukul 19.30 WIB.

pembelajaran kelas intensif sehingga mendukung suasana belajar yang menyenangkan dan pencapaian prestasi belajar yang tinggi. Dengan kata lain, prosedur pencegahan menyangkut segala tindakan guru sebelum tingkah laku yang menyimpang dan mengganggu proses pengajaran muncul. Keberhasilan dalam tindakan pencegahan adalah salah satu indikator keberhasilan manajemen kelas. konsekuensinya adalah guru, dalam menentukan langkah-langkah manajemen kelas, harus menentukan langkah yang efektif dan efisien untuk jangka pendek maupun jangka panjang.⁶¹

Adapun langkah-langkah pencegahannya sebagai berikut:

1) Peningkatan kesadaran sebagai guru

Langkah peningkatan kesadaran diri sebagai guru merupakan langkah yang strategis dan mendasar, karena dengan dimilikinya kesadaran akan meningkatkan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki yang merupakan modal dasar bagi guru yang demokratis, sikap yang stabil, kepribadian yang harmonis, dan berwibawa.

2) Peningkatan kesadaran peserta didik

Interaksi positif antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran terjadi apabila dua kesadaran (kesadaran guru dan peserta didik) bertemu. Kurangnya kesadaran peserta didik akan menumbuhkan sikap suka marah, mudah tersinggung, yang pada gilirannya memungkinkan peserta didik melakukan tindakan-tindakan yang kurang terpuji yang dapat mengganggu kondisi optimal dalam rangka pembelajaran.

3) Sikap jujur dan tulus dari guru

Guru hendaknya jujur dan tulus terhadap peserta didik. Sikap ini mengandung makna bahwa guru dalam segala tindakannya tidak boleh pura-pura bersikap dan bertindak apa adanya. sikap dan tingkah laku seperti itu sangat membantu dalam mengolah kelas.

⁶¹Suryanti, *Pengelolaan Pengajaran*, (Yogyakarta: Bintang Pusaka Madani, 2021), hlm 51.

guru dengan sikap kepribadiannya sangat mempengaruhi lingkungan belajar. Sebab tingkah laku, cara menyikapi dan tindakan guru merupakan stimulus yang akan direspon atau diberikan reaksi oleh peserta didik

4) Menciptakan kontrak sosial

Kontrak sosial dasarnya berkaitan dengan standar tingkah laku yang diharapkan seraya memberi gambaran tentang fasilitas beserta keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Pemenuhan kebutuhan tersebut sifatnya individual maupun kelompok, dan memenuhi tuntutan serta kebutuhan sekolah. Standar tingkah laku ini dibentuk melalui kontrak sosial antara sekolah, guru dan peserta didik

b. Prosedur dimensi pengatasaan/penyembuhan

Prosedur pengolahan kata yang bersifat kuratif merupakan tindakan yang dilakukan guru sebagai respon untuk mengatasi tingkah laku peserta didik yang menyimpang atau mengganggu. dalam hal ini, guru dituntut untuk berusaha menumbuhkan kesadaran peserta didik dan tanggung jawab memperbaiki tingkah lakunya, sehingga yang bersangkutan bisa kembali berpartisipasi aktif dalam pengajaran.⁶²

Usaha yang bersifat penyembuhan (kiratif) mengikuti langkah-langkah berikut:

1) Mengidentifikasi masalah

Guru mengenal dan mengetahui masalah-masalah pengelolaan kelas yang timbul dalam kelas. Berdasarkan masalah tersebut, guru mengidentifikasi jenis penyimpangan sekaligus mengetahui latar belakang yang menyebabkan peserta didik melakukan penyimpangan tersebut.

2) Menilai alternatif pemecahan masalah

Guru menilai dan memilih alternatif pemecahan masalah yang dianggap tepat untuk mengangulangi masalah.

⁶²Suryanti, *Pengelolaan Pengajaran,...*, hlm 53.

3) Menganalisis masalah

Guru menganalisis penyampaian peserta didik dan menyimpulkan latar belakang dan sumber-sumber dari penyimpangan itu.

4) Mendapatkan balikkan

Guru melaksanakan monitoring, dengan maksud menilai kemampuan pelaksanaan dari alternatif pemecahan yang dipilih untu mencapai sasaran yang sesuai dengan yang direncanakan.⁶³



⁶³Suryanti, *Pengelolaan Pengajaran,...*, hlm 54.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang terdiri dari :

- a. Konteks dan setting alamiah. Penelitian kualitatif bersifat apa adanya, maksudnya peneliti memasuki lingkungan secara langsung dan menentukan tempat yang akan dijadikan objek penelitian. Data yang diperoleh adalah data real tanpa adanya rekayasa.
- b. Partisipasi antara peneliti dan subjek yang diteliti saling berhubungan erat. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus mampu bersosialisasi dengan baik dan memiliki kemampuan untuk mengolah kata agar informasi yang didapatkan lebih valid.

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode observasi, wawancara atau *interview*, analisis isi dan metode pengumpulan data lainnya. Hal ini bertujuan untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subjek. Teknik yang digunakan dalam metode penelitian ini biasanya menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mencari masalah dari setiap kasusnya, dari metode ini diyakini bahwa sifat suatu masalah yang satu akan berbeda dengan sifat masalah yang lain. Tujuan utama dari metode ini yaitu memahami masalah secara mendalam bukan untuk menggeneralisasi.⁶⁴

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan mengamati secara langsung Program Kelas Intensif Di MI Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

⁶⁴ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, (Yogyakarta:Calpulis,2015), hlm.9-10.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darwata Glempang yang beralamat di Jln. Raya Glempang-Maos No.894 RT 06 RW II. Penelitian ini dilaksanakan di MI Darwata Glempang dengan beberapa pertimbangan yaitu MI Darwata Glempang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan program unggulan yaitu program kelas intensif. MI Darwata Glempang merupakan sekolah yang letaknya di dekat jalan raya. Dengan kondisi tempat di dekat keramaian transportasi peserta didik tetap belajar dengan sesuai peraturan yang sudah di terapkan di sekolah tersebut.

3. Obyek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah program kelas intensif di MI Darwata Glempang.

Subjek adalah benda atau orang yang dapat diambil sumber data.⁶⁵ Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan, yaitu subjek dari mana data diperoleh, antara lain:

1. Guru penanggung jawab kelas intensif MI Darwata Glempang Maos Cilacap sebagai sumber informasi data tentang program unggulan yaitu program kelas intensif.
2. Siswa sebagai sumber data informasi mengenai kegiatan pembelajaran program kelas intensif.
3. Kepala sekolah sebagai sumber data informasi mengenai profil sekolah dan sarana sekolah.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 13.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melihat, mencermati “merekam” dan mengamati perilaku secara sistematis. Atau suatu proses aktivitas memperhatikan objek berdasarkan data dan fakta.⁶⁶ Menurut Rohmad, bahwa Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁷ Langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu dengan mengidentifikasi tempat penelitian, membuat pemetaan untuk memperoleh gambaran umum objek yang akan diteliti. Kemudian peneliti menentukan waktu, siapa yang diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana. Selain itu, peneliti juga harus menentukan metode yang diambil dalam melaksanakan observasi.⁶⁸ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan memiliki keterlibatan langsung antara peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai data peneliti.

b. Observasi Nonpartisipan

Ada beberapa perbedaan antara observasi nonpartisipan dengan observasi partisipan. Dimana observasi partisipan peneliti terlibat secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati,

⁶⁶ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 186.

⁶⁷ Rohmad, *Pengemangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 121

⁶⁸ Cony R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm 112.

sedangkan dalam observasi nonpartisipan peneliti hanya sebagai pengamat independen dan tidak terlibat didalamnya.⁶⁹

Dari observasi peneliti akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman personal yang terkadang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Pengetahuan itu menjadi dasar untuk refleksi dan introspeksi. Pengetahuan ini lebih dari data yang tertulis, karena dialami langsung. Oleh karena itu, maksud utama dari observasi adalah untuk menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti meneliti tentang situasi dan konteks dan menggambarkan sealamiah mungkin.⁷⁰

Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipatif, yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, mereka hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat independen. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data proses pembelajaran kelas intensif yang di penanggungjawab yaitu Bapak Hamim Tohari.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dan pencatatan data informasi, dan atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Yang dimaksud dengan wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (interviewer) dengan yang diwawancarai (interviewee) tanggap melalui pewawancara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu melalui perantara orang lain, tidak langsung kepada sumbernya.⁷¹

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm.204.

⁷⁰ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*,...,hlm. 114.

⁷¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), hlm. 54

Pengumpulan data dengan wawancara semi struktur ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran kelas intensif MI Darwata Glempang Maos Cilacap.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan beberapa langkah-langkah agar wawancara berjalan dengan lancar, diantaranya menetapkan responden dan menyiapkan pedoman wawancara. Responden yang pertama kali di wawancarai adalah kepala sekolah MI Darwata Glempang Maos Cilacap Ibu Nisfatul 'Azizah pada tanggal 09 Oktober 2019 untuk memperoleh informasi mengenai profil dan sarana sekolah.

Kemudian dengan penanggungjawab program kelas intensif dan dan selaku wali kelas II pada tanggal 09 Oktober 2019 untuk memperoleh informasi tentang bagaimana hasil belajar kelas intensif, terakhir dengan siswa yang mengikuti program kelas intensif di MI Darwata Glempang Moas Cilacap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁷² Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan peneliti lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁷³

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data berupa arsip, tentang sejarah berdirinya MI Darwata Glempang Maos Cilacap, letak geografis, Visi dan Misi sekolah, struktur organisasi, jumlah peserta didik, pendidik dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah dan tata tertib siswa yang diperoleh dari kepala sekolah MI Darwata Gempang Moas Cilacap ibu Nisfatul 'Azizah serta foto kegiatan pembelajaran yang diambil pada waktu observasi program kelas intensif.

⁷² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 92.

⁷³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 149.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang di pilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.⁷⁴

Miles dan Huberman mengemukakan pendapat dalam bukunya Heris Herdiansyah bahwa teknik analisis data terdapat atas empat tahapan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.⁷⁵

Adapun peneliti ini menggunakan langkah-langkah reduksi data sebagai berikut:

- a. Melanjutkan hasil wawancara dan dokumentasi.
- b. Klasifikasi dan dokumentasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, artinya data yang tidak berguna dapat dikurang.
- c. Hasil wawancara dan dokumentasi diubah menjadi bahasa yang lebih baik, kemudian diubah menjadi catatan.

Data yang diperoleh dari dokumen pembelajaran, wawancara dengan penanggungjawab kelas intensif dan kepala sekolah serta observasi hasil belajar program kelas inensif. Data yang peneliti pilih dan rangkuman merupakan informasi yang berkaitan dengan proses program kelas intensif di MI Darwata Glempang Maos Cilacap.

⁷⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, hlm. 95-96.

⁷⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 218-219.

2. Penyajian Data

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Penyajian data juga bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.⁷⁶

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah informasi yang peneliti peroleh dari wawancara, dokumentasi maupun observasi proses hasil belas program kelas intensif. Informasi penulis pelajari, telaah, pahami, serta dianalisa dengan seksama dan dipaparkan dalam bentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/*Verification*

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁷

Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang di dapat dari kegiatan dokumentasi, wawancara dengan penanggungjawab program kelas intensif dan observasi hasil belajar program kelas intensif yang di pelajari dan di analisa untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti tetapkan sejak awal.

⁷⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 219.

⁷⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 220.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil

1. Identitas MI Darwata Glemgang Maos Cilacap

MI Darwata Glemgang Maos Cilacap tahun didirikan atau beropersi pada tanggal 15 januari 1965. MI Darwata Glemgang Maos Cilacap berdiri dengan akta notaris 103 tanggal 15 januari 1986 Notaris Joenes E Maogimon SH, di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Cilacap. Sejak berdiri sampai akhir tahun pelajaran 2019/2020, MI Darwata Glemgang Maos Cilacap telah berusia 56 tahun dan mengeluarkan 40 alumni.⁷⁸

Kurikulum dalam MI Darwata Glemgang menggunakan kurikulum 2013. MI Darwata Glemgang menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2013. Proses belajar mengajar pada MI Darwata Glemgang beraokasi jam belajarnya dimulai dari jam 07.00 sampai jam 15.00 sore hari dengan IX (sembilan) jam pelajaran. Pendidik dan tenaga kependidikan MI Darwata Glemgang Maos Cilacap terdiri dari tamatan Perguruan Tinggi Negeri, dan swasta.⁷⁹

MI Darwata Glemgang Maos Cilacap pada tahun 2016 telah terakreditasi dengan nilai A melalui sertifikat akreditasi dengan nomor 220/BAP-SM/X/2016 yang di tandatangani pada tanggal 26 Oktober 2016 oleh ketua BAP-S/M provinsi Jawa Tengah Drs. H. Subarjo, M.M. MI Darwata Glemgang Maos Cilacap memiliki Nomor Statistik madrasah (NSM) 111233010114, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 73.878.768.8-522.000 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60710288.⁸⁰

⁷⁸Data Sekolah MI Darwata Glemapang Maos Cilacap yang dikutip oleh peneliti pada Hari Senin, 13 Januari 2020.

⁷⁹Wawancara dengan Bapak Hamim tohari pada Hari Senin, 13 Januari 2020.

⁸⁰Data Sekolah MI Darwata Glemapang Maos Cilacap yang dikutip oleh peneliti pada Hari Senin, 13 Januari 2020.

2. Sejarah MI Darwata Glempang Maos Cilacap

Berawal dari gagasan para kyai, sesepuh dan tokoh masyarakat di Desa Glempang tahun 1960-an. Berada dibawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Desa Glempang dan tempat pelaksanaan pembelajaran di serambi Masjid istiqomah yang diberi nama Madrasah Diniyah.⁸¹

Pada tanggal 15 Januari 1965 mendirikan sebuah gedung Madrasah yang masih jauh dari layak, di atas tanah wakaf. Madrasah tersebut diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah dari tahun 1965 sampai dengan 1978 dengan menginduk ke yayasan Daruttarbiyah wata'lim (Darwata).⁸²

Pada tahun 1978 Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah meluluskan lulusannya pertamanya. Pada tahun 1980 sampai dengan sekarang berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang (MI Darwata Glempang) di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Cilacap.⁸³

MI Darwata Glempang di tempatkan di Jalan Raya Glempang Maos Desa Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Alasan pendirian MI Darwata Glemang yaitu:⁸⁴

- a. Belum adanya Madrasah Ibtidaiyah di desa Glempang.
- b. Di Desa Glempang baru ada satu SD padahal jumlah penduduk mencapai 5000 lebih jiwa.
- c. Kebutuhan akan keberadaan Madrasah Ibtidaiyah (Pendidikan Agama Islam) sebagai lembaga pendidikan keagamaan di tingkat sekolah dasar.
- d. Sebagai tempat belajar Ilmu Pengetahuan Umum dan sekaligus tempat belajar Agama Islam terutama Islam ala *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

⁸¹ Data Dokumen Sekolah MI Darwata Glempang Maos Cilacap yang dikutip oleh peneliti pada Hari Sabtu, 26 Oktober 2019.

⁸² Data Dokumen Sekolah MI Darwata Glempang Maos Cilacap yang dikutip oleh peneliti pada Hari Sabtu, 28 Oktober 2019.

⁸³ Data Dokumen Sekolah MI Darwata Glempang Maos Cilacap yang dikutip oleh peneliti pada Hari Sabtu, 29 Oktober 2019.

⁸⁴ Data Dokumen Sekolah MI Darwata Glempang Maos Cilacap yang dikutip oleh peneliti pada Hari Sabtu, 31 Oktober 2019.

- e. Membantu pemerintah dalam upaya ikut mencerdaskan bangsa.
 - f. Menyiapkan kader / generasi penerus yang tangguh dan berakhlak karimah dalam memberdayakan masyarakat.
3. Visi dan Misi MI Darwata Glempang Maos Cilacap
- a. Visi MI Darwata Glempang Maos Cilacap⁸⁵

Visi adalah gambaran masa depan yang realistis, dapat dipercaya, dan menarik bagi keberlanjutan dan perkembangan suatu organisasi.⁸⁶

Di bawah ini visi MI Darwata Glempang Maos Cilacap:

“Cerdas, Unggul, Berakhlak Mulia dan Berwawasan Lingkungan”

Untuk mencapai visi tersebut madrasah menetapkan indikator sebagai berikut, yaitu:

- 1) Terwujudnya generasi Islam yang Cerdas, yakni dapat berpikir kreatif, inovatif, obyektif, rasional serta peka dan mampu memanfaatkan perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dilandasi kecerdasan Intelektual (IQ), kecerdasan Emosional (EQ) dan kecerdasan Spiritual (SQ).
- 2) Terwujudnya generasi Islam yang Unggul yakni unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan hidup mandiri, serta mampu dan mau mengamalkan ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan pribadi maupun masyarakat.
- 3) Terwujudnya generasi Islam yang Berakhlak mulia, yakni mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam seperti tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunah, serta santun dalam bertutur dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, berakhlak mulia di lingkungan sekolah, dan berakhlak mulia di lingkungan masyarakat.

⁸⁵ Data Dokumen Sekolah MI Darwata Glempang Maos Cilacap yang dikutip oleh peneliti pada Hari Sabtu, 26 Oktober 2019.

⁸⁶ K.H Timotius, *Kepemimpinan dan Kepengikutan: Teori dan Perkembangan*, (Yogyakarta: Andi, 2016), hlm 40

- 4) Terwujudnya generasi Islam yang berwawasan lingkungan, yakni generasi islam yang berperilaku hidup sehat.
- 5) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
- 6) Terwujudnya sekolah yang berbasis pada pelestarian lingkungan hidup.
- 7) Terwujudnya sekolah yang berbasis pencegahan pencemaran lingkungan hidup
- 8) Terwujudnya sekolah yang berbasis pencegahan kerusakan lingkungan hidup

b. Misi MI Darwata Glempang Maos Cilacap⁸⁷

Misi merupakan tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah. MI Darwata Glempang menetapkan beberapa misi guna mencapai visinya, yaitu:

- 1) Mewujudkan pembentukan akhlak Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam keluarga dan masyarakat.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alqur'an dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari – hari.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik melalui pembelajaran yang relevan, penuh motivasi, serta aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- 4) Menyelenggarakan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

⁸⁷ Data Dokumen Sekolah MI Darwata Glempang Maos Cilacap yang dikutip oleh peneliti pada Hari Sabtu, 26 Oktober 2019.

- 6) Menumbuhkembangkan perilaku hidup bersih dan sehat
- 7) Menumbuhkembangkan kecintaan terhadap lingkungan hidup.

Untuk mencapai misi tersebut madrasah menetapkan indikator sebagai berikut, yaitu:⁸⁸

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat untuk meraih prestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Melaksanakan pembelajaran UKS dan pemberdayaan dokter kecil.
- 5) Melaksanakan kegiatan sanitasi di lingkungan sekolah
- 6) Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan hidup.
- 7) Melaksanakan kegiatan pencegahan pencemaran lingkungan hidup
- 8) Melaksanakan kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan hidup
- 9) Menumbuhkan karakter budaya bangsa sehingga terbangun peserta didik yang kompeten dan berakhlak mulia.
- 10) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga siswa dapat melaksanakan ajaran agama dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari.

4. Struktur Organisasi MI Darwata Glempang Maos Cilacap

Dalam kelembagaan formal perlu adanya struktur organisasi, adanya struktur organisasi tersebut di jadikan sebagai dasar dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian halnya struktur organisasi yang ada di MI Darwata Glempang Maos Cilacap bertujuan untuk menegaskan kebijakan dan kewenangan yang harus di jalankan oleh

⁸⁸Data Dokumen Sekolah MI Darwata Glempang Maos Cilacap yang dikutip oleh peneliti pada Hari Sabtu, 26 Oktober 2019.

masing-masing bagian yang sesuai dengan tugas dan tanggungjawab serta kebijaksanaan yang berlaku.⁸⁹

5. Keadaan Guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap

Pendidik dan Tenaga Kependidikan Lembaga Pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat fundamental sehingga seringkali guru di jadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan dan kegagalan pendidikan di suatu madrasah. Penulis mencantumkan secara resmi tentang pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MI Darwata Glempang Maos Cilacap. Ada 18 guru di MI Darwata Glempang Maos Cilacap. Dari jumlah itu 70% lulusan S1, 10% lulusan S2, 20% lulusan SMA. Untuk jumlah guru laki-lakinya 20%, jumlah guru perempuannya 60% dan karyawannya 20%. Jadi keseluruhan jumlah guru dan karyawan ada 22 orang. Dari sejumlah pendidik dan tenaga kependidikan inilah di harapkan perkembangan madrasah ini dapat melaju secara ideal. Karena pada dasarnya pendidikan pemegang peran utama yang berdampak akan maju mundurnya Lembaga Pendidikan Islam tersebut.

6. Keadaan Kurikulum MI Darwata Glempang Maos Cilacap

Kurikulum sebenarnya mencerminkan jati diri lembaga pendidikan. Kurikulum itulah yang sebenarnya yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. perbedaan antara SD/MI dapat dilihat dari kurikulumnya, bukan gedungnya. Demikian pula antar sekolah umum dan madrasah.⁹⁰

Isi kurikulum dan susunan program kurikulum MI Darwata Glempang Maos Cilacap terdiri dari 50% ilmu pengetahuan umum dan 50% ilmu agama. Artinya, bahwa pelajaran yang diterapkan di MI Darwata Glempang Maos Cilacap tidak dikenal pemisahkan ilmu antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh. Hal ini dibuktikan dari struktur kurikulum MI

⁸⁹ Data Dokumen Sekolah MI Darwata Glempang Maos Cilacap yang dikutip oleh peneliti pada Hari Sabtu, 26 Oktober 2019.

⁹⁰ Data Dokumen Sekolah MI Darwata Glempang Maos Cilacap yang dikutip oleh peneliti pada Hari Sabtu, 26 Oktober 2019.

Darwata Glempang Maos Cilacap yang pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) atau ilmu agama melalui Al- Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan islam (SKI). Sedangkan pelajaran pancasila atau ilmu pengetahuan melalui Pendidikan Pacasilan dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dan Pendidikan Jasmani dan Olar raga Kesehatan (penjasorkes).⁹¹

Berikut struktur kurikulum 2013 MI Darwata Glempang Maos Cilacap tahun ajaran 2019/2020:

Tabel 1 :⁹²
Struktur Kurikulum MI Darwata Glempang Maos Cilacap
Tahun Ajaran 2019/2020

No.	KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU						JUMLAH JAM
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Pendidikan Agama Islam (PAI) :							
	1.1. Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2	12
	1.2. Aqidah Akhlaq	2	2	2	2	2	2	12
	1.3. Fiqih	2	2	2	2	2	2	12
	1.4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	-	-	2	2	2	2	8
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn)	5	5	6	5	5	5	31
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7	48
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	12
5	Matematika	5	6	6	6	6	6	35
6	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	-	-	-	3	3	3	15
7	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	-	-	-	3	3	3	15
8	Seni, Budaya dan Prakarya (SBdP)	4	4	4	5	5	5	27
9	Pendidikan Jasmani & Olah Raga Kesehatan (Penjasorkes)	4	4	4	4	4	4	24
MUATAN LOKAL								
10	Bahasa Jawa	1	1	1	1	1	1	6

⁹¹ Data Dokumen Sekolah MI Darwata Glempang Maos Cilacap yang dikutip oleh peneliti pada Hari Sabtu, 26 Oktober 2019.

⁹² Data Dokumen Sekolah MI Darwata Glempang Maos Cilacap yang dikutip oleh peneliti pada Hari Sabtu, 26 Oktober 2019.

11	Bahasa Inggris	-	-	-	1	1	1	3
12	BTQ	1	1	1	1	1	1	6
13	Ke-NU-an	-	-	-	1	1	1	3
JUMLAH TOTAL JAM		36	38	42	48	48	48	260

Struktur kurikulum kelas intensif komponen pendidikan agama islam (PAI) yaitu Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN). Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada subntansi muatan lokal di tentukan oleh suatu pendidikan.⁹³ Muatan lokal MI Darwata Glempang Maos Cilacap melalui Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, BTQ, dan Ke- NU-an.

Peneliti telah meneliti jadwal pelajaran yang ditetapkan oleh kesepakatan dari seluruh tenaga pendidik MI Darwata Glempang sudah mengikuti KTSP. Dari segi kurikulumnya membeedakan dari sekolah satu dengan sekolah yang lain. Perbedaanya bisa dilihat dari segi kurikulum masing-masing sekolah.

7. Keadaan Peserta didik MI Darwata Glempang Maos Cilacap⁹⁴

Jumlah peserta didik MI Darwata Glempang Maos Cilacap pada tahun ajaran 2019/2020 adalah 289 siswa dan 12 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel 2 :⁹⁵
Jumlah Siswa Mi Darwata Glempang Maos Cilacap
Tahun Ajaran 2019/2020

MI DARWATA GLEMPANG					
Kelas	Lk		Pr		Jumlah
I A	15		15		30
I B	15		16		31
II A	11		10		21
II B	9		13		22
III A	12		12		24

⁹³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pengembangan*, (Jakarta: kencana, 2008), hlm.145.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Hamim tohari pada Hari Senin, 13 Januari 2020.

⁹⁵ Data Dokumen Sekolah MI Darwata Glempang Maos Cilacap yang dikutip oleh peneliti pada Hari Sabtu, 26 Oktober 2019.

IIIB	8		14		24
IV A	12		13		25
IV B	7		16		23
V A	12		14		26
V B	11		12		23
VI A	10		10		20
VI B	10		12		20
Jumlah	132		157		289

Peserta didik di MI Darwata Glenpang pada tahun 2019/2020 terdiri dari: kelas I (Satu) sebanyak 61 siswa dan 2 rombongan belajar, yakni kelas I A siswa laki-laki 15, siswa perempuan 15 dan kelas I B siswa laki-laki 15, siswa perempuan 16. Kelas II (Dua) sebanyak 43 siswa dan 2 rombongan belajar yakni: kelas II A siswa laki-laki 11, siswa perempuan 10 dan kelas II B siswa laki-laki 9, siswa perempuan 13. Kelas III (Tiga) sebanyak 48 siswa dan 2 rombongan belajar yakni kelas III A siswa laki-laki 12, siswa perempuan 12 dan kelas III B siswa laki-laki 8, siswa perempuan 12. Kelas IV (Empat) sebanyak 48 siswa dan 2 rombongan belajar yakni kelas IV A siswa laki-laki 12, siswa perempuan 13 dan kelas IV B siswa laki-laki 7, siswa perempuan 16. Kelas V (Lima) sebanyak 49 siswa dan 2 rombongan belajar yakni kelas V A siswa laki-laki 12, siswa perempuan 14 dan kelas V B siswa laki-laki 11, siswa perempuan 12. Kelas VI (Enam) sebanyak 40 siswa dan 2 rombongan belajar yakni kelas VI A siswa laki-laki 10, siswa perempuan 10 dan kelas VI B siswa laki-laki 10, siswa perempuan 10.

Penulis telah meneliti dalam jumlah peserta didik di MI Darwata Glenpang dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 tidak melebihi batas karna dengan jumlah yang sedang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas akan semakin efektif dan mengamati dari penyampaian pelajaran dari guru.

8. Keadaan Sarana Prasarana MI Darwata Glenpang Maos Cilacap

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagai penunjang terbentuknya suasana yang dapat

memberikan dorongan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar. Keadaan sarana dan prasarana hendaknya diusahakan seoptimal mungkin untuk memberikan dan menciptakan situasi belajar yang inspiratif dan kondusif, sehingga dapat memberikan rangsangan pada peserta didik agar bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penulis mencantumkan secara resmi tentang sarana prasarana yang ada di MI Darwata Glempang Maos Cilacap. Sarana prasarana yang ada di Mi Darwata Glempang yaitu ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah madrasah, ruang guru, ruang ibadah (mushola), kamar mandi guru dan kamar mandi peserta didik, kantin, meja almari komputer, dan printer. Semua sarana prasarana yang ada di Mi Darwata Glempang Maos Cilacap lengkap dan berkualitas.

B. Program Kelas Intensif

1. Konsep

a. Alasan

Program kelas intensif di sekolah MI Darwata Glempang Maos terbentuk karena berawal dari pembina yayasan yaitu Moch. Machsun dan kepala sekolah MI Darwata Glempang Maos yaitu Ibu Nisfatul 'Azizah. Beliau menginginkan sekolahnya seperti SDIT dan al-irsyad memiliki program kelas intensif. ditambah lagi orangtua siswa yang menginginkan anaknya belajar lebih giat lagi. Kemudian tujuan dari program ini agar menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan Sekolah MI Darwata Glempang Maos ke khalayak umum.⁹⁶

Menurut kepala sekolah MI Dawata Glempang Maos Cilacap, Ibu Nisfatul 'Azizah, program kelas intensif adalah suatu program yang pertama kali dilaksanakan sekecamatan Maos, program tersebut sudah 3 priode dari tahun 2018 sampai sekarang. Menurut beliau berhasilnya program ini yaitu peserta didik suka dengan pembelajarannya yang menyenangkan tidak membosankan.⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Nisfatul 'Azizah Pada Hari Senin, 06 Januari 2020 .

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Nisfatul 'Azizah Pada Hari Senin, 06 Januari 2020.

Menurut penanggung jawab program kelas intensif, Hamim Tohari bahwa kelas intensif dari tahun 2018 telah membuka 3 kelas dari kelas 1 sampai kelas 3, tahun 2019 menambah 1 kelas menjadi 4 kelas dari kelas 1 sampai kelas 4, tahun 2020 masih dengan 4 kelas. Untuk kelas 5 sampai kelas 6 hanya menggunakan kelas reguler.⁹⁸

Agar program ini berhasil, maka harus ada proses yang dilalui peserta didik secara umum biasanya acara pemberian motivasi, kegiatan program kelas intensif dari pihak sekolah, multimedia dan *outing class*. Pemberian motivasi ini diberikan oleh guru masing-masing yang mengajar program kelas intensif. lalu, dengan kegiatan yang setiap minggunya siswa tidak bosan untuk belajar tetapi dalam belajar peserta didik mampu berkreasi dan melatih otak agar menambah wawasan peserta didik.⁹⁹

Selanjutnya, Metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas intensif lebih menekankan pada *active learning* yang berorientasi pada peserta didik. Dalam pendekatan seperti ini peserta didik merupakan pelaku aktif yang mengonstruksi pengetahuan dengan segenap potensi yang dimilikinya. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, mediator dan dinamisator.¹⁰⁰

Dari menariknya rangkaian program kelas intensif, kepala sekolah lebih senang dengan adanya program tersebut, karena peserta didik MI Darwata Glempang Maos Cilacap telah memiliki potensi yang luar biasa dan belajar dengan giat. Berbeda dengan kelas reguler peserta didik tidak memiliki daya tarik untuk berkembang dan menurunnya prestasi pada setiap perkembangan peserta didik. Dengan program kelas intensif yang full day tetapi peserta didik tidak mengeluh tetapi peserta didik tertarik untuk bersaing antara peserta

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Hamim Tohari Pada Hari senin, 06 Januari 2020.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Nisfatul 'Azizah Pada Hari Senin, 06 Januari 2020.

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu nisfatul 'azizah Pada Hari Senin, 06 Januari 2020

didik satu dengan peserta didik yang lain untuk mendapatkan juara kelas.¹⁰¹

Untuk peserta didik baru yang mengikuti program kelas intensif di MI Darwata Glempang Maos Cilacap berdelegasi dari daerah mana saja. Biaya untuk program kelas intensif perbulannya bisa dilihat Tabel berikut ini:¹⁰²

b. Dasar

Program kelas intensif ini dilaksanakan dalam bentuk program yang bersifat insidental dan dari dasar program ini yaitu

- 1) keputusan kepala yayasan, kelasa sekolah dan guru-guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap.
- 2) Hasil sosialisasi dengan orangtua peserta didik
- 3) Hasil sosialisasi dengan peserta didik

c. Tujuan

Tujuan dari program kelas intensif MI Darwata Glempang Maos Cilacap:¹⁰³

- 1) Menyiapkan generasi islam untuk memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan serta pemahaman dan pengamalan agama yang mendalam.
- 2) Membina peserta didik dalam mengembangkan kemampuan, ketrampilan, serta sikap yang terbaik.
- 3) Sebagai wadah bimbingan belajar secara Intensif untuk peserta didik.
- 4) Meningkatkan prestasi peserta didik menjadi pribadi yang berwawasan tinggi.
- 5) Mengembangkan bakat, keinginan, dan kemampuan peserta didik yang optimal serta pribadi yang mandiri.

¹⁰¹ Wawancara dengan Hamim tohari di kantor kepala sekolah pada Hari Senin, 06 Januari 2020.

¹⁰² Dokumen Data Pembiayaan Program Kelas Intensif MI Darwata Glempang Maos Cilacap yang dikutip oleh peneliti Hari Rabu, 11 Maret 2020.

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Hamim Tohari di Ruang Kantor Hari Senin, 06 Januari 2020.

6) Menerapkan kegiatan belajar untuk menghasilkan potensi dan kompetensi peserta didik.

2. Pelaksanaan

a. Waktu dan Tempat

Program kelas intensif diteliti oleh peneliti dilaksanakan setiap hari atau full day. Dimulai dari pulang sekolah pukul 11.00 -14.15 WIB. Tempatnya di MI Darwata Glempang Maos Cilacap. Program ini yang ketiga priode dilaksanakan. Program ini terjadi berdasarkan kesepakatan dari pembina yayasan, kepala sekolah, dan guru – guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap. Bersosialisasi dengan orangtua peserta didik.¹⁰⁴

b. Guru

Program kelas intensif ini memiliki penanggung jawab yang di percayai oleh kepala sekolah MI Darwata Glempang yaitu Bapak Hamim Tohari. Beliau adalah guru kelas 1 yang pernah mengajar di SDIT dan al-Irsyad. Adapun guru yang mengajar di kelas intensif dari kelas 1 sampai kelas 4 yang bertugas untuk membimbing dan mengawasi perkembangan peserta didik pada kelas intensif.

c. Pembiayaan kelas intensif

Biaya kelas intensif lebih mahal dari kelas reguler karena fasilitas dan kegiatan dalam kelas intensif lebih berkualitas juga kegiatannya lebih banyak dari kelas reguler. Pembiayaan tersebut telah disepakati dari semua guru kelas intensif. data rincian pembiayaan kelas intensif sebagai berikut:

¹⁰⁴Wawancara dengan Bapak Hamim Tohari di Ruang Kantor Hari Senin, 06 Januari 2020.

Tabel 3 :¹⁰⁵
Rincian biaya program kelas intensif
MI Darwata Glempang Maos Cilacap

NO	URAIAN	PUTRA	PUTRI
1	Dana Pengembangan	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
2	IWM	Rp 150.000	Rp 150.000
3	Seragam		
	a. Kaos olahraga	Rp 90.000	Rp 90.000
	b. Batik	Rp 185.000	Rp 185.000
	c. Kerudung 3 buah	-	Rp 90.000
	d. Atribut dan nama	Rp 32.000	Rp 32.000
	e. Topi dan dasi	Rp 30.000	Rp 30.000
	f. Sabuk	Rp 10.000	Rp 10.000
	g. Kaos kaki 2 pasang	Rp 26.000	Rp 26.000
	h. peci	Rp 40.000	-
	i. sampul rapot dan foto	Rp 50.000	Rp 50.000
	TOTAL	Rp. 1.613.000	Rp. 1.663.000

Dalam tabel pembiayaan kelas intensif penulis akan menjelaskan terkait pembayaran kelas intensif yaitu terkait dengan IWM yang dimaksud infak wali murid, jadi dalam satu bulan wali murid membayar dengan nominal yang sudah disepakati oleh guru kelas intensif. selanjutnya dana pembangunan tidak harus dibayarkan secara langsung tetapi bisa diangsur dengan 3 kali pembayaran.

d. Peserta didik kelas intensif

Program kelas intensif ini, untuk peserta didik pilihan yang mengikuti kelas intensif. peserta didik dalam satu kelas sekitar 10-30

¹⁰⁵ Dokumen Data Pembiayaan Program Kelas Intensif MI Darwata Glempang Maos Cilacap yang dikutip oleh peneliti Hari Rabu, 11 Maret 2020.

peserta didik dari berbagai desa dan kecamatan. Data peserta kelas intensif dari kelas 1 sampai kelas 4 sebagai berikut:¹⁰⁶

Tabel 4 :¹⁰⁷
Daftar peserta didik Kelas Intensif
MI Darwata Glempang Maos Cilacap

NO	KELAS INTENSIF	JUMLAH SISWA
1	I	29
2	II	29
3	III	20
4	IV	19

Penulis telah meneliti bahwa peserta didik kelas intensif saat ini semakin tahun semakin bertambah. Dengan kapasitas jumlah peserta didik sedikit pembelajaran dalam kelas intensif akan semakin berkopoten dan efektif. Jadi peserta didik akan memiliki kecerdasan dan potensi yang bertambah dengan perantara guru kelas intensif.

e. Strategi pembelajaran kelas intensif

Kelas intensif menggunakan strategi pembelajaran yang melatih peserta didik menjadi aktif dalam setiap pembelajaran. Kecerdasan peserta didik akan dikembangkan dengan cara strategi yang diterapkan oleh guru kelas intensif. strategi pembelajaran dalam kelas intensif yaitu:

1) Pengembangan pengetahuan pada usia belajar

Menurut penanggung jawab program kelas intensif Hamim Tohari bahwa strategi ini usia belajar peserta didik siap untuk mendapat pembelajaran dan pengetahuan dengan membimbing secara rohani maupun rohani karena pada dasarnya pendidikan dasar dimana tempat mencari pengetahuan, prestasi dan

¹⁰⁶ Dokumen Data Program Kelas Intensif MI Darwata Glempang Maos Cilacap yang dikutip oleh peneliti Hari Rabu, 11 Maret 2020.

¹⁰⁷ Dokumen Data Program Kelas Intensif MI Darwata Glempang Maos Cilacap yang dikutip oleh peneliti Hari Rabu, 11 Maret 2020.

keterampilan.¹⁰⁸ Penulis telah menuliskan berbagai sumber atau teori diatas bahwa menurut Neiseer pengetahuan awal yaitu pendidikan orangtua dan guru memberikan pengetahuan peserta didik sesuai tingkat kemampuan. Peserta didik memiliki keyakinan dan kepercayaan. Peserta didik mempunyai pengharapan terhadap diri untuk memdapatkan pengetahuan.

2) Menyeimbangkan antara intelllegensi dan emosi

Kemampuan otak seseorang membutuhkan latihan terus menerus, peserta didik kelas intensif terkadang memiliki jiwa yang berbeda-beda. Guru untuk mengendalikan peserta didik yang emosional harus dengan menasehati dengan sebaik mungkin. Semakin guru mengikuti emosionalnya peserta didik dalam pembelajaran biasanya pembelajarannya akan menjadi berubah dan membuat peserta didik lain menjadi ketakutan dalam proses pembelajara.

f. Jadwal Kegiatan Kelas Intensif MI Darwata Glempang Maos Cilacap

Jadwal kegiatan kelas intensif tidak sama dengan kelas reguler memiliki perbedaan. Jadwal ini dirapatkan dengan guru-guru kelas intensif untuk memberi kegiatan secara efektif dan peserta didik memiliki kemandirian dalam kegiatan kelas intensif. Kelas intensif sudah menggunakan kurikulum 2013 dari periode 2018 awal program kelas intensif di laksanakan.

Kegiatan Pembelajaran Kelas Intensif sebagai berikut:

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Hamim Tohari di Ruang Kantor Hari Selasa, 07 Januari 2020.

Tabel 5:¹⁰⁹**Daftar kegiatan kelas intensif
MI Darwata Glempang Maos Cilacap**

NO	Hari	Waktu	Kegiatan
1.	Senin – Jum’at	07.00 - 07.15 WIB	Muroja’ah juz 30, do’a-do’a harian dan asmaul husna
2.	Senin – Jum’at	07.15 – 07.30 WIB	Pembiasaan membaca
3.	Senin – Sabtu	07.30 – 08.45 WIB	Pembelajaran tema dan agama
4	Senin – Sabtu	08.45 - 09.00 WIB	Sholat Duha
5.	Senin – Sabtu	09.00 – 09.15 WIB	Istirahat
6.	Senin – Sabtu	09.15 – 10.30 WIB	Mapel agama
7.	Senin – Sabtu	10.30 – 11.00 WIB	Istirahat
8.	Senin – Jum’at	11.00 – 12.00 WIB	Pembelajaran ketrampilan (life skills)
9.	Senin – Jum’at	12.00 – 12.30 WIB	Makan siang
10.	Sabtu – Jum’at	12.30 – 13.00 WIB	Sholat duhur
11.	Sabtu – Jum’at	13.00 – 14.00 WIB	Mengaji, hafalan dan calistung

¹⁰⁹ Dokumen Data Program Kelas Intensif MI Darwata Glempang Maos Cilacap yang dikutip oleh peneliti Hari Kamis, 12 Maret 2020

12.	Senin – Jum’at	14.00 – 14.30 WIB	Pembiasaan islami dan nasional
-----	----------------	----------------------	--------------------------------

Selain pembelajaran, sekolah ini ada kegiatan yang diterapkan oleh guru-guru kelas intensif. Kegiatan tersebut mendidik peserta didik untuk berkreasi dan inovatif. Peneliti menjelaskan kegiatan yang sudah diteliti mengenai kegiatan program intensif.

Kegiatan program kelas intensif sebagai berikut:

1) Muroja’ah juz ke-30, do’a-do’a harian dan asmaul husna

Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik berdo’a, muroja’ah juz ke-30, melafalkan do’a-do’a harian serta asmaul husna secara bersama-sama. Kegiatan ini merupakan tradisi rutin yang dilaksanakan setiap harinya di kelas Intensif MI Darwata Glempang Maos Cilacap Peserta didik sangat dianjurkan untuk berdoa sebelum menjalankan kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pembiasaan muroja’ah juz ke 30, doa-doa harian serta asmaul husna secara terus menerus setiap hari dan bersama-sama, yang bertujuan supaya peserta didik menjadi hafal, tidak terbebani dan bisa menjadi bekal peserta didik dalam menjalankan ibadah seperti sholat, dan kegiatan harian peserta didik.

Setelah berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar seluruh peserta didik MI Darwata Glempang Maos Cilacap untuk melafalkan surat-suratan pendek juz ke 30 secara muroja’ah. Setiap peserta didik setiap hari diwajibkan menyetorkan hafalannya kepada Bapak/Ibu guru (*one day one ayat*).

2) Pembiasaan membaca

Minat pembiasaan membaca harus ditanamkan sejak dini untuk menumbuhkan budaya baca peserta didik. Supaya wawasan menjadi luas dan peserta didik terbiasa dalam kegiatan membaca. Di kelas intensif ini disediakan berbagai buku untuk kegiatan membaca peserta didik dengan menambahkan buku baru setiap bulannya agar

peserta didik tidak merasa bosan dengan kegiatan pembiasaan membaca, sumbangan-sumbangan buku dari wali murid juga sangat membantu kegiatan ini. Karena dengan adanya dukungan walimurid terhadap kegiatan membaca ini menjadi semangat Bapak dan Ibu guru dalam menemani serta membimbing peserta didik dalam kegiatan membaca.

Semangat peserta didik untuk kegiatan membaca juga senantiasa di pupuk setiap harinya oleh Bapak dan Ibu guru supaya anak-anak menjadi terbiasa tanpa adanya paksaan ketika mereka dihadapkan dengan berbagai buku pengetahuan dengan tujuan peserta didik menjadikan buku sebagai teman untuk mengisi waktu luang peserta didik yang saat ini mulai tergeser dengan adanya kecanggihan smartphone dengan berbagai game yang tersedia didalamnya.

3) Pembelajaran tema dan agama

Pembelajaran tema atau disebut juga pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tema juga sering dikaitkan dengan pembelajaran agama di dalam kelas intensif yang terjadi saat ini bahwa pembelajaran agama tidak disampaikan secara parsial akan tetapi disampaikan secara tema menggunakan tema-tema tertentu. Dalam setiap tema yang diajarkan oleh guru selalu memberikan ruang bagi pengembangan sikap keagamaan contohnya tema kasih sayang.

Pembelajaran tema lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Pembelajaran tema yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena dalam hal ini peserta didik harus

memiliki sikap yang aktif dalam mempelajari konsep-konsep dari materi yang diajarkan.

Pembelajaran yang ada di kelas intensif juga menggunakan pembelajaran interaktif dan menyenangkan tujuannya yaitu untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Tidak hanya itu deewan guru di kelas intensif sesuai dengan jurusan mapel yang diampuh dengan tujuan lebih menguasai pembelajaran. Beberapa kegiatan pembelajaran juga menggunakan metode yang menyenangkan seperti beberapa contoh kegiatan yang ada di kelas intensif.

Hal itu sangat perlu dilakukan untuk membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas intensif. bahkan dengan cara yang tepat dapat membuat peserta didik tidak gampang merasa jenuh atau bosan di dalam kelas.

Ada banyak manfaat yang bisa dirasakan ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang sistematis dalam proses belajar mengajar. Selain dengan metode guru juga menggunakan media pembelajaran sebagai alat dalam proses komunikasi. Tanpa adanya suatu media, maka komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik tidak akan berjalan dengan baik.

Pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di kelas dan lingkungan sekolah saja akan tetapi juga dilaksanakan di luar sekolah supaya peserta didik tidak bosan dalam belajar serta meningkatkan kembali kedekatan peserta didik dengan temanya dan Bapak/Ibu Guru yang ada di kelas Intensif.

4) Sholat Duha

Pembiasaan sholat duha bersama salah satu upaya positif yang ada dalam program kegiatan kelas intensif yang ada di MI Darwata Glempang Maos Cilacap untuk mengoptimalkan karakter yang baik agar peserta didik memiliki jiwa dan rohani yang sehat dengan keimanan serta ketakwaan kepada Alloh SWT serta terbiasa melaksanakan shalat sunah, salah satunya yaitu shalat duha.

Pelaksanaan shalat duha di Madrasah dilaksanakan secara bergiliran, yang diikuti oleh semua kelas Intensif dibimbing oleh guru mapel agama kelas Intensif pada waktu sebelum istirahat agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Harapan dengan adanya paksaan shalat duha ialah menumbuhkan kepribadian yang tekun, rajin beribadah sejak kecil. Sehingga mereka melakukannya dengan hati ikhlas tanpa adanya paksaan.

Sarana dan prasarana yang ada di MI Darwata Glempang Maos Cilacap juga sangat mendukung kegiatan ibadah ini di samping memiliki mushola sendiri yang luas, ketersediaan alat shalat seperti mukena, sarung dan sajadah juga mempermudah peserta didik yang dari rumah tidak membawa alat shalat. Tempat mengambil air wudhu juga di disain banyak dan bersebelahan dengan mushola supaya peserta didik tidak berebut saat melaksanakan wudhu.

5) Jam Isrtirahat

Jam istirahat dalam periode waktu tertentu dimana peserta didik berhenti sejenak dari tugas- tugas belajar di sekolah. Jam istirahat sangat penting bagi peserta didik, karena jeda sejenak saat jam belajar akan merefresh tubuh dan pikiran peserta didik untuk siap kembali belajar di dalam kelas. Untuk kelas intensif sekolah memfasilitasi beberapa permainan edukasi, perlengkapan olahraga yang memadai, perpustakaan, serta halaman yang luas untuk kegiatan istirahat peserta didik

Peserta didik kelas intensif memanfaatkan istirahat untuk membaca di perpustakaan. Kegiatan ini sangat baik untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik itu sendiri, biasanya peserta didik yang menggunakan waktu istirahat untuk membaca adalah peserta didik yang rajin dan hobi membaca. Membaca di perpustakaan tidak harus dengan membaca buku pelajaran, namun bisa juga dengan membaca novel, membaca komik, membaca buku dongeng, membaca kisah nabi dan rosul dan buku cerita lainnya.

Permainan edukasi juga diterapkan di kelas intensif untuk mengisi jam istirahat di kelas intensif. Permainan edukasi biasanya dilakukan individu atau kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari pola pikir, pengetahuan serta mengembangkan potensi dari masing-masing individu. Permainan edukasi merupakan proses belajar dari tidak tau menjadi tahu. Ada beberapa permainan edukasi di kelas intensif seperti menggambar bersama, permainan puzzle dan lain-lain.

Adanya kantin untuk peserta didik membeli jajanan juga sangat higienis dan tidak menggunakan pewarna, pengawet, pemanis sehingga peserta didik aman dalam mengonsumsi jajanan yang ada di kantin. Kemudian di kelas intensif MI Darwata Glempang Moas Cilacap juga sering membuat cemilan sehat yang dibuat oleh peserta didik itu sendiri untuk melatih kemandirian peserta didik, seperti pembuatan jusuke (jagung, susu, keju), Es krim, roti, makanan tradisional dan lain sebagainya.

6) Belajar dan Bermain

Untuk mengurangi kelelahan peserta didik kelas intensif setelah belajar dari pagi maka peserta didik di bekali dengan kegiatan belajar dan bermain tujuannya agar peserta didik memiliki kecakapan atau kemampuan menjadi independen dalam kehidupan.

Sebagai kegiatan alami yang membawa pada perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan dalam kegiatan ini gunakan yaitu dengan berbagai metode yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar di jam siang peserta didik dengan tujuan supaya peserta didik tetap memusatkan perhatiannya secara penuh saat belajar sehingga curah waktu perhatiannya tinggi dan peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar.

Bermain kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik setiap harinya karena dengan bermain peserta didik mengeksplorasi

dirinya untuk menikmati setiap permainannya. Setiap peserta didik senang bermain tanpa terkecuali. Melalui bermain anak-anak dapat menyalurkan ekspresi bebas peserta didik dengan hal-hal yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang didapatkan.

Pada saat kegiatan belajar dan bermain di satukan untuk menyalurkan pembelajaran bagi peserta didik dengan berbagai metode yang kreatif dirancang oleh guru dengan tujuan peserta didik mampu menangkap materi pembelajaran tanpa adanya paksaan melainkan menumbuhkan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Seperti contoh-contoh kegiatan yang sudah berjalan 3 tahun belakang ini di kelas Intensif MI Darwata Glempang Maos Cilacap.

7) Makan siang

Kegiatan makan siang yang dilaksanakan kelas intensif disajikan sesuai porsi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan energi bagi peserta didik menjalankan aktivitas selanjutnya. Dalam hal ini makan siang yaitu sebagai penambahan energi serta upaya belajar peserta didik dalam menanamkan kebiasaan baik yang mencakup pengajaran terhadap adab makan, akhlak, dan membiasakan diri dengan makanan yang baik untuk tumbuh kembang peserta didik.

Makan siang di kelas intensif untuk menerapkan peserta didik menjadi mandiri dan tidak ketergantungan terhadap orang tua. Guru tidak sembarangan memberi makan siang kepada peserta didik tetapi memberi nutrisi yang baik seperti 4 sehat 5 sempurna dengan Mengutamakan makanan sayuran agar peserta didik dilatih memakan sayur yang sehat. Peserta didik membiasakan setelah makan mencuci piring, sendok dan gelasny masing-masing supaya memiliki jiwa kemandirian dan kebersihan.

8) Sholat Dhuhur Berjamaah

Sholat salah satu rukun islam, dimana sholat merupakan rukun islam yang ke dua. Oleh karena itu, sebagai umat islam harus mengajarkan ibadah sholat karena sholat merupakan kewajiban bagi

setiap umat islam. Sholat sangat penting diajarkan kepada peserta didik, hal ini dikarenakan sholat merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap umat islam. Selain sebagai ibadah yang wajib bagi setiap umat islam sholat dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar, oleh karena itu pendidikan sholat sangat penting diajarkan kepada peserta didik terutama diterapkan di sekolah dasar dan di rumah.

Penerapan sholat dhuhur guru harus mendampingi dan mempraktikan kepada peserta didik agar pembiasaan peserta didik untuk sholat dhuhur tetap istiqomah. Peserta didik yang telah terbiasa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di sekolah juga akan terbiasa untuk melaksanakan sholat di luar sekolah. Sholat dhuhur tidak dilakukan di sekolah saja tetapi dengan bimbingan orangtua peserta didik dapat menerapkan di rumah dengan sholat 5 waktu.

Dalam program kelas intensif sholat duhur berjamaah di laksanakan bergantian setiap kelasnya dan suaranya di jaherkan (dikeraskan) dengan tujuan guru dapat mengawasi bacaan sholat peserta didik serta melatih daya ingat peserta didik. Setelah sholat di lanjutkan dengan dzikir dan sholawat bersama di pandu oleh salah satu peserta didik secara bergantian tujuannya supaya menumbuhkan nilai karakter keberanian, tanggung jawab serta kedisiplinan peserta didik.

9) Mengaji, hafalan dan calistung

Dalam era modern ini semangat mengaji peserta didik harus di pupuk dengan baik karena banyaknya mobilitas teknologi yang semakin berkembang sebagai salah satu penghalang terbesar bagi anak untuk belajar mengaji. Oleh karena itu kelas intensif MI Darwata Glempang Maos Cilacap secara sadar dengan sikap optimisme mengadakan kegiatan mengaji, hafalan, serta calistung sebagai upaya untuk mempertahankan ajaran agama islam yang berlandaskan Al Quran dan Asunah (ahlu sunah wal jamaah).

Kegiatan ini dilaksanakan secara sorogan (siswa maju satu persatu) secara bergantian untuk lebih intens dalam mengetahui kemampuan bacaan mengaji dan hafalan peserta didik, sedangkan yang lainnya di buat kelompok satu kelompok terdiri dari 4 anak supaya saling bergantian dalam mnghafalkan bacaan surat yang sedang di hafalkanya.

Kemudian kegaitan tambahannya yaitu calistung sebagai pondasi peserta didik dalam mendalami pelajaran-pelajaran yang ada. Karena dengan semakin sering anak diajak untuk membaca, menulis serta berhitung maka semakin terampil dalam kegaitan belajarnya.

10) Pembiasaan Islami dan Nasional

Pembiasaan islami proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan-perbaikan keiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain dengan menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus juga dapat diperoleh menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap kebiasaan – kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural. Pembiasaan islami dan nasional dilakukan secara rutin, spontan dan ketauladanan oleh guru kepada peserta didik. Peserta didik dilatih sejak dini untuk membiasakan cinta islami dan nasional agar memiliki sikap spiritual dan nasionalisme.

Dalam program kelas intensif sebelum peserta didik pulang Bapak/Ibu Guru MI Darwata Glempang mengajarkan pembiasaan islami seperti (doa harian, sholawat, cerita nabi dan rosul) untuk mengembangkan pengetahuan yang dianggap penting dan kepribadian yang dikembangkan peserta didik. Pengutamaan pembiasaan nasionalisme dilakukan sejak dini bagi setiap individu melalui pembiasaan di sekolah. Pembiasaan nasionalisme menjadi sebuah jalan keluar bagi proses perbaikan bangsa dan generasi

negara. Untuk memberi semangat kembali kepada peserta didik melalui jalur pendidikan yang ditempuh dengan melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan pembiasaan pada satuan pendidikan sekolah dasar. Pembiasaan nasional yang diterapkan MI Darwata Glempang Maos Cilacap seperti dengan menyanyikan lagu nasional, lagu daerah, dan tarian tradisional supaya peserta didik memiliki jiwa nasionalisme.

C. Analisis Implementasi Program Kelas Intensif di MI Darwata Glempang Maos Cilacap

Program kelas intensif di MI Darwata Glempang Maos Cilacap salah satu program unggulan yang diterapkan di sekolah dasar sekecamatan Maos Cilacap. Ada sebab-sebab program tersebut diterapkan di MI Darwata Glempang Maos Cilacap yakni, pertama orangtua/wali peserta didik tidak mampu mendidik anaknya setiap hari agar anaknya belajar dengan giat dan mendapat prestasi yang cukup memuaskan. Kedua, orangtua yang karena sibuk dengan pekerjaannya sehingga melupakan dengan pendidikan anak wali murid menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah. Dengan diterapkan program kelas intensif disekolah dasar di anggap sebagai salah satu alternatif belajar yang memiliki fasilitas yang berbeda dari kelas reguler. Program ini baru diterapkan 3 periode dari tahun 2018, 2019 dan 2020. Dengan tahun 2018 hanya untuk kelas I, II, dan III. Tahun 2019 dengan ketambahan 1 kelas yaitu untuk kelas I, II, III, dan IV. Selanjutnya tahun 2020 masih sama untuk kelas I, II, III, dan IV. Dengan diterapkan program ini siswa memiliki prestasi yang meningkat setiap tahunnya.

Pelaksanaan program kelas intensif dilaksanakan selesai kelas reguler sehabis sholat dhuhur berjamaah. Program tersebut dilaksanakan setiap hari (*full day*). Pembelajaran program kelas intensif menggunakan tematik 2013 seperti kelas reguler biasa. Keunikannya program kelas intensif yaitu MI Darwata Glempang Maos Cilacap sekolah yang pertama kali menerapkan program kelas intensif dengan sistem *full day* di Kecamatan Maos, dari segi

administrasi harga masih murah, banyak diminati oleh warga kecamatan maos, dengan penerimaan peserta didik baru untuk tahun depan mengikuti program kelas intensif, warga sudah ada yang mendaftarkan anaknya dari tahun ini.

Peneliti menilai kegiatan ini termasuk berhasil, penelitian ini berhasil berdasarkan atas kesepakatan pendidik MI Darwata Glempang dan orangtua peserta didik karena program kelas intensif termasuk program unggulan. Kriteria yang dicapai dalam program kelas intensif menunjukkan sikap kesungguhan dalam belajar di program kelas intensif. Penulis telah menemukan kriteria yang dicapai dalam program kelas intensif yaitu minat belajar, setiap pembelajaran jadilah berprestasi dalam pembelajaran kelas intensif, mengembangkan hafalan juz 30.

Kesungguhan lainnya ketika peserta didik melakukan hafalan juz 30. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang diterapkan dari sekolah bahwa untuk kelas intensif dan kelas reguler tetapi walaupun kelas intensif kelas unggulan tetap melaksanakannya terlihat sekali bahwa peserta didik kelas intensif berantusias untuk menghafalkan juz 30.

Selain dari kesungguhan, program kelas intensif ini memberikan kegiatan-kegiatan khusus untuk peserta didik seperti pembiasaan membaca, shalat berjamaah, pembiasaan islami dan nasional. Dari kegiatan-kegiatan tersebut peserta didik berantusias memiliki rasa ingin mencoba dan peserta didik juga memiliki kegiatan agar *skill* peserta didik bertambah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terkait dengan program kelas intensif di MI Darwata Glempang Maos Cilacap dapat disimpulkan bahwa program kelas intensif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik diberbagai kompetensi serta memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik. Oleh karena itu MI Darwata Glempang sejak 3 tahun terakhir ini yaitu tepatnya pada tahun ajaran 2018/2019 membuka Kelas Intensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di MI Darwata Glempang dan juga atas pertimbangan kebutuhan warga masyarakat yang menginginkan kelas Intensif supaya dapat membantu wali murid yang sibuk bekerja bisa menitipkan putra dan putrinya belajar di kelas Intensif yang ada di MI Darwata Glempang.

Pelaksanaan program kelas intensif di MI Darwata Glempang dilaksanakan pukul 11.00- 14.15 setiap hari atau *full day*. *Full day* tersebut hari senin sampai jumat diisi dengan pembelajaran akademik dengan kurikulum 2013 dan sedangkan hari sabtu untuk pembelajaran mulok. Pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran dan program kelas intensif ini termasuk model pembelajaran. Yang diterapkan dalam kelas intensif kemandirian seperti makan siang dengan dilakukan peresmanan atau mengambil sendiri-sendiri supaya peserta didik terbiasa dalam melakukan kemandirian. Sholat dhuhur berjamaah dilakukan sehabis makan siang dengan melatih peserta didik menjadi imam, azan dan iqomah. Setelah itu, dilaksanakan pembelajaran program kelas intensif dengan pendalaman materi dengan pendidik program kelas intensif dan menghafalkan juz 30 secara bergantian. Sebelum penyelesaian pembelajaran intensif pendidik menerapkan kegiatan-kegiatan program kelas intensif seperti pembiasaan islami atau nasionalisme.

B. Rekomendasi

Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan bukan bermaksud menggurui, berdasarkan hasil penelitian ini, maka dengan segala kerendahan hati, peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan program kelas intensif di MI Darwata Glempang Maos Cilacap sebagai berikut:

1. Pembina atau penanggung jawab kelas intensif lebih semangat dalam mengembangkan program kelas intensif.
2. Kepala sekolah dan guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap lebih semangat, sabar, pantang menyerah, dan tingkatkan inovasi dan kreatifitas.
3. Pelaksanaan program kelas intensif untuk bisa memantau peserta didik dari awal hingga akhir.
4. Tingkatkan dan menambahkan kegiatan kelas intensif dalam setiap minggunya.
5. Untuk penelitaian selanjutnya dengan tema sama, diharapkan agar dapat melakukan penggalan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, lebih kegiatan yang belum diteliti secara detail dalam penelitian ini.

LAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Agustinova Danu Eko, 2015, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, Yogyakarta: Calpulis.

Agus Syami Putri “Manajemen Kelas Intensive di MTS Raudlatul Huda Ya Bakii Adipala Kabupaten Cilacap”, skripsi tidak diterbitkan, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2018).

Ahmad Rifqi, “Cara Mengembangkan Potensi Peserta Didik Secara Maksimal” diakses
<https://www.google.com/amp/s/legendmazter.wodprees.com/2015/12/31/cara-menembangkan-potensi-didik-maksimal/amp/> Pada Hari Selasa, 19 Mei 2020 Pukul 11.30 WIB.

Ali Muhammad, 1996, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Asoh Sundawati “PERKEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK” diakses
https://www.academia.edu/28741798/PENGEMBANGAN_POTENSI_PESERTA_DIDIK Pada Hari Jum’at, 22 Mei 2020 Pukul 12.30 WIB.

Aqib Zainal, Ahmad Amrullah. 2016. *Ensiklopedia Pendidikan & Psikologi*, Yogyakarta: Andi.

Chindyndina, <http://16091chindyndina/2017/07/prosedur-pengelolaankelas.html?m=1> diakses Pada Hari Minggu, 14 Juni 2020 Pukul 11.30 WIB.

Darul Falah, <http://darulalah.blogspot.co.id/2012/11/makalah-materi-pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2020 Pukul 19.30 WIB.

Dirman dan Cicih Juarsih, 2014, *Pengembangan Potensi Didik Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidik Siswa*, Jakarta, Rineka Cipta.

Fathurrohman Pupuh, M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Refika Aditama.

Hamid Hamdani, 2013, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.

Hasbullah. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

https://www.academia.edu/28714242/pengembangan_Potensi_Peserta_Dididik
Pada Hari Senin, 18 Mei 2020 Pukul 22.00 WIB.

Hasil wawancara dengan Bapak Hamim Tohari selaku penanggungjawab program kelas intensif MI Darwata Glempang Maos Cilacap, pada hari sabtu, tanggal 26 oktober 2019, pukul 09.30 WIB.

Ika Kusniatun Kasanah “Implementasi Program Kelas Intensif Belajar untuk Menghadapi Ujian Nasional Kelas XII IPS di MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017”, Skripsi tidak diterbitkan (Jember: Universitas Jember, 2016).

Indonesia Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa (Indonesia), 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Gramedia Pustaka utama.

Karwati Euis, Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta.

Lexi J Moleong, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: Uin-Maliki Press.

Observasi Pendahuluan pada hari rabu, 09 Oktober 2019, Pukul 11.00 WIB.

Retnaningdyah Pratiwi, www.klubguru.com Akses tanggal 15 Febuari 2010.

Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, Purwokerto: STAIN Press.

Romico Putra, “Efektifitas Program Kelas Intensif dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean Tahun Akademik 2009/2010”, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010).

Rosyidah Siti, 2018 , “Strategi Pengembangan Madrasah Berprestasi (studi kasus di MTs Negeri 2 Kota Kediri)”, Skripsi tidak diterbitkan (Malang: UIN Maulana Malikibrahim).

Satori Djam'an, Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta.

Semiawan Cony R, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, Jakarta: Kompas Gramedia.

Silvy shoya Navisha “Implementasi Kurikulum Terpadu Melalui Program Kelas Intensif di Madrasah Aliyah Fadilah Waru Sidoarjo”, skripsi tidak diterbitkan, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016).

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Bulan Bintang.

Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suryanti, 2021, *Pengelolaan Pengajaran*, Yogyakarta: Bintang Pusaka Madani.

Sri kartini, “ Pengembangan Potensi peserta didik”, diakses 26 oktober 2019.

Syah Muhibbin, 2014, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tanzeh Ahmad , 2011, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.

Timotius, 2016, *Kepemimpinan dan Kepengikutan: Teori dan Perkembangan*, Yogyakarta: Andi.

WS Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi.

Wiyani Novan Ardi. 2014. *Menejemen Kelas, Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Medi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nabilla Ayu Musyarofah
TTL : Cilacap, 09 April 1998
Alamat : Jalan Kartini Glempang Rt 03/04 Kecamatan Maos
Kabupaten Cilacap
No. Hp : 08884020277
E-mail : billamusya@gmail.com
Riwayat Pendidik : - TK Pertiwi Glempang
1) SD Negeri Glempang 02
2) MTs Negeri 1 Maos
3) SMA Negeri 1 Sampang

